

**IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH
MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG DALAM
MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Siti Aristiyani

2001036002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Aristiyani
NIM : 2001036002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : "IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG DALAM MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juni 2024

Pembimbing

Dedv Susanto, S.Sos.I.,MSI.
NIP.198105142007101001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SAMSUDDIN
PEMALANG DALAM MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH**

Oleh :

Siti Aristiyani

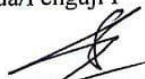
2001036002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan


LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 198105142007101001

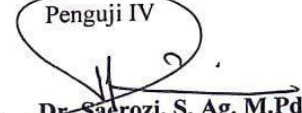
Sekretaris/Penguji II


Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP.199101152019031010


Penguji III


Dr. H. Kasmuri, M.Ag
NIP.196608221994031003

Penguji IV


Dr. Saerozi, S. Ag. M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing


Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 198105142007101001



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 9 Juni 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aristiyani
NIM : 2001036002
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis,



Siti Aristiyani

2001036002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, memberi kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG DALAM MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat yang dikasihi dan mendapat syafa’atnya di Yaumul Qiyamah.

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan, arahan, dan nasihat untuk penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. dan Bapak Lukmanul Hakum, M.Sc. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses pembuatan skripsi.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.
6. Pengurus dan petugas yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang karena telah membantu dalam menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian ini sampai skripsi ini selesai.

7. Orangtua tercinta, Bapak Tarisno dan Ibu Siti Faridah serta keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
8. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemasang yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan, dan kenangan brodi brodiku.
9. Sahabat kontrakan yang memberi support dan saling berjung Nurul Madrifatul Ummah, Shinta Nuriyah, Nur Idza Fauziah, Novi Jayanti.
10. Teman yang telah mengantarkan penulis ketika melakukan observasi yaitu Hani Hasnah Safitri.
11. Sahabat SMP dan SMA penulis yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Saudara-saudara seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas kerjasama dan bantuan yang diberikan selama perkuliahan, terutama MD A 2020 Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendorong, dan membantu penulis menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan memberikan balasan yang berlipat ganda. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua terutama pembaca.

Semarang, 2 Juni 2024

Siti Aristiyani

2001036002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini pada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tarisno serta Ibu Siti Faridah tercinta, saya sangat berterimakasih atas dorongan, motivasi, pengorbanan, nasihat, cinta tanpa henti, dan doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya. Saya berharap dapat memberikan yang terbaik dari diri saya dan mencapai kesuksesan sebagai penghargaan istimewa untuk kedua orang tua saya.
2. Adik tercinta Sinta Ayu dan Keluarga besar penulis yang telah membantu dengan memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk diri sendiri terimakasih telah berjuang sejauh ini, melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi.

MOTTO

*“Yang tinggi belum tentu terhormat
Dan yang rendah belum tentu hina*

*Semua berhak punya mimpi
Di langit yang sama.”-Asmaranatasia¹*

¹ Asmar Anastasia. *Bangkit*. (Guepedia,2020). Hal 76.

ABSTRAK

Siti Aristiyani (2001036002). Judul skripsi “Implementasi Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam Menambah Kenyamanan Peziarah”.

Sapta Pesona adalah istilah gabungan yang terdiri dari dua bagian "sapta" (tujuh) dan "pesona" (pesona), yang bersama-sama mewakili tujuh fitur penting dari setiap objek wisata yang baik. Sapta Pesona adalah konsep yang menjelaskan bagaimana kesadaran pariwisata dan kontribusi masyarakat sebagai tuan rumah sangat penting dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata. Syekh Maulana Syamsuddin merupakan sosok ulama, waliyullah, dan pejuang, ada keunikan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang yaitu makamnya berada di tepi pantai, terdapat pohon beringin dengan jenis tumbuhan yang berbeda, dan sumur keramat yang mengandung karomah bagi yang masyarakat dan yang mempercayainya. Skripsi ini berfokus pada Apa Saja Bentuk Bentuk Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dan Bagaimana Implementasi Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam Menambah Kenyamanan Peziarah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan skunder, data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan data tersebut di validitas dengan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif dari unsur sapta pesona dalam menambah kenyamanan peziarah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implemenasi sapta pesona di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam menambah kenyamanan peziarah sudah optimal melalui unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan atau kesan abadi yang ditinggalkannya di benak pengunjung. Pengelola sendiri mengedepankan kenyamanan peziarah karena bagi pihak makam tamu yang datang adalah tamu dari Syekh Maulana Syamsuddin jadi sama seperti menghormati Syekh Maulana Syamsuddin. Kenyamanan peziarah sudah di terapkan melalui usur sapta pesona terutama dalam ketertertiban dimana Makam Syekh Maulana Syamsuddin merupakan makam yang tidak ada pengemis dan pengamen. Mengenai bentuk kegiatan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang yang menonjol yaitu kegiatan sosial dan keagamaan karena adanya kegiatan sosial sangat membantu masyarakat sekitar khususnya masyarakat kelurahan Sugiwaras Pemalang dan kegiatan keagamaan tidak hanya berpengaruh untuk peziarah namun secara tidak langsung memengaruhi masyarakat dan pedagang di sekitar makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

Kata Kunci : *Wisata Religi, Sapta Pesona, Kenyamanan Peziarah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NASKAH MUNAQOSAH	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II KERANGKA TEORI	20
A. Sapta Pesona.....	20
1. Pengertian Sapta Pesona.....	20
2. Logo Sapta Pesona	21
3. Unsur Sapta Pesona	22
4. Tujuan Sapta Pesona.....	30
B. Wisata Religi	31
1. Pengertian Wisata Religi	31
2. Bentuk Bentuk Wisata Religi	35
3. Tujuan Wisata Religi	35

5. Fungsi Wisata Religi	36
C. Kenyamanan	37
1. Pengertian Kenyamanan	37
2. Aspek Kenyamanan	38
BAB III GAMBARAN IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SAMSUDDIN PEMALANG DALAM MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH	39
A. Gambaran Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.....	39
1. Sejarah Makam Syekh Maulana Samsuddin	39
2. Letak Geografis	43
3. Silsilah Nasabnya	44
4. Struktur Organisasi	47
5. Fasilitas dan Sarana Prasarana Makam Syekh Maulana Syamsuddin....	49
6. Yayasan Makam Syekh Maulana Samsuddin.....	50
B. Bentuk Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang	51
1. Bentuk kegiatan perawatan makam.....	52
2. Bentuk Kegiatan Sosial	53
3. Bentuk Kegiatan Keagamaan	55
4. Bentuk Kegiatan Kepengurusan	58
C. Implementasi Sapta Pesona Makam Syekh Maulana Syamsuddin	60
1. Aman	61
2. Tertib.....	63
3. Bersih.....	66
4. Sejuk.....	67
5. Indah.....	69
6. Ramah.....	70
7. Kenangan.....	72
BAB IV ANALISIS SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA DALAM MENAMBAH MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH.....	76
A. Analisis Bentuk Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang	76
B. Analisis Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dalam menambah kenyamanan peziarah	79

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUTAKA	92
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Sapta Pesona	21
Gambar 3. 1 Peta Makam Syekh Maulana Syamsuddin.....	44
Gambar 3. 2 Susunan Kepengurusan Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin.....	47
Gambar 3. 3 Petugas Makam Syekh Maulana Syamsuddin	48
Gambar 3. 4 Perbaikan Jembatan Akses Menuju Makam Syekh Maulana Syamsuddin.....	53
Gambar 3. 5 Kereta Jenazah.....	55
Gambar 3. 6 Pamflet Rutinan Jumat Legi	57
Gambar 3. 7 Benner Khaul Akbar	57
Gambar 3. 8 Tawasul	57
Gambar 3. 9 Serba Serbi HSN	57
Gambar 3. 10 Penghitungan Kontribusi Peziarah Setiap Minggu	59
Gambar 3. 11 Ruang Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin	59
Gambar 3. 12 Pos Keamanan	63
Gambar 3. 13 Keamanan	63
Gambar 3. 14 Tata Tertib Larangan Mengemis/Mengamen	65
Gambar 3. 15 Informasi Tempat Terstruktur	65
Gambar 3. 16 Kebersihan di Area Dalam	67
Gambar 3. 17 Kebersihan di Area Luar/ Pantai	67
Gambar 3. 18 Area belakang makam Syekh Maulana Syamsuddin	69
Gambar 3. 19 Area Pemakaman Umum	69
Gambar 3. 20 Tampak depan makam Syekh Maulana Syamsuddin	70
Gambar 3. 21 Tampak Luar makam Syekh Maulana Syamsuddin	70
Gambar 3. 22 Tampak Depan Malam Hari	70
Gambar 3. 23 Wawancara dengan bapak Priyantoro dan ibu Fauziah sebagai masyarakat dan pedagang selama 15 di Makam Syekh Maulana Syamsuddin	72
Gambar 3. 24 UMKM depan area makam	73
Gambar 3. 25 Pantai Tanjungsari	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat semakin hari semakin maju baik dalam dunia ekonomi maupun industri. Dengan adanya perkembangan dunia yang sangat pesat dan tidak mau tertinggal maka manusia berlomba lomba untuk menjadi yang paling terbaik. Era sekarang yang sedang menjadi tren yaitu mengenai dunia kuliner, fashion dan pariwisata. Berwisata menjadi salah satu tujuan untuk menentramkan pikiran dan mendapatkan suasana baru yang sementara. Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi lebih di dunia pariwisata. Memiliki keindahan alam maupun buatan untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Karakter Indonesia sebagai destinasi wisata memang unik. Kekayaan alam, keragaman budaya, keragaman etnis, berbagai gastronomi, berbagai kerajinan tangan, dan sebagainya yang ditawarkan Indonesia menjadikannya tujuan wisata utama. Seseorang membutuhkan refreasing atau melepaskan kepenatan dengan cara jalan jalan atau berpariwisata. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan bagaimana fungsi dari wisata pada surat Al-An'am ayat 11 dan 12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu!" (Q.S. Al-An'am: 11)

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلْ لِلَّهِ ۗ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۗ

لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا

يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi". Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada

hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman. (Q.S. Al-An'am:12)

Pada ayat di atas diperintahkan untuk bepergian. Ayat sebelas mengacu pada perintah untuk melakukan perjalanan dengan perintah untuk meneliti konsekuensi yang dihadapi pembohong. Kemudian diperintahkan dalam ayat 12 agar setiap umat dapat semakin yakin bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah. Allah SWT juga berkomitmen untuk menghujani kasih sayang, dan manusia akan berkumpul pada hari kiamat. Jadi bepergian di muka bumi berfungsi sebagai upaya menguatkan keimanan.

Wisata olahraga, wisata makanan, wisata religi, wisata petualangan, ekowisata, wisata belanja, dan wisata ekonomi adalah tujuh kategori utama pariwisata di seluruh dunia. Ismayanti (2010) dalam bukunya Maesaroh yang berjudul *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan* mendefinisikan bahwa wisata olahraga sebagai semacam liburan di mana sarana hiburan utama adalah partisipasi dalam acara olahraga yang memaksa pengunjung untuk melakukan aktivitas fisik. Agrowisata, yang memanfaatkan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan industri terkait lainnya; dan wisata gastronomi, yang menawarkan berbagai macam kuliner kepada pengunjung. Wisata gua kegiatan untuk mengeksplor gua dan menikmati didalam gua. Wisata belanja yang menjadi daya tarik utama. Wisata ekologi, wisata yang menarik wisatawan peduli dengan ekologi alam dan sosial dan yang terakhir ada wisata Religius yang bersifat religius, keagamaan dan ketuhanan.²

Berbicara mengenai wisata religi, yang berkaitan dengan keagamaan dan ketuhanan. Melakukan perjalanan Islam atau wisata religi ini bukanlah fenomena yang baru namun sejak dahulu sudah dilakukan. Tempat wisata religius menawarkan pengalaman wisata religius dan kegiatan baru, yang menjadikannya sangat diminati oleh wisatawan.³

² Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan* (Ponorogo: Guepedia, 2019), hal 34.

³ Lukmanul Hakim dan Dedy Susanto, "Travel Pattern Wisata Religi di Jepara", *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 8 No. 2 (2022), hal 35.

Contoh dari wisata religi ini ialah ziarah ke makam. Ziarah adalah jenis perjalanan di mana orang atau kelompok mengunjungi situs suci atau peringatan pemimpin terkenal.⁴ Destinasi wisata di kunjungi karena ada sesuatu yang menarik untuk di kunjungi baik dari segi tempat maupun pelayanannya. Destinasi wisata yang menarik memiliki Sapta Pesona. Sapta Pesona adalah syarat yang mesti dimiliki suatu destinasi wisata agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Sapta Pesona mendefinisikan "sadar pariwisata," menguraikan peran masyarakat tuan rumah dalam industri dan pentingnya semua orang bekerja sama untuk menumbuhkan lingkungan yang bermanfaat bagi pengunjung dan industri secara keseluruhan. Tujuan dari program Sapta Pesona yaitu untuk mengoptimalkan pengetahuan dan tanggung jawab sektor publik, swasta, dan publik ke titik di mana mereka bersedia untuk mengambil tindakan dan menjadikannya dalam keseharian masyarakat.

Sapta Pesona adalah kondisi yang diperlukan yang dibuat untuk menarik perhatian. Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan tak terlupakan yaitu tujuh komponen dari Sapta Pesona. Program Sapta Pesona kemudian diperbarui untuk meningkatkan kinerja pembangunan pariwisata dan menyampaikan konsep kesadaran wisata seperti yang dijelaskan dalam panduan perjalanan Kelompok Sadar Wisata. Ketujuh unsur sapta pesona mendefinisikan setiap komponen sapta pesona yaitu Aman, keadaan di tempat tujuan wisata akan memberikan perasaan bebas dan tenang dan tidak cemas untuk turis. Tertib, keadaan lingkungan di tempat tujuan wisata mewakili tingkat kedisiplinan yang sangat baik dan kualitas fisik serta layanan yang berkelanjutan, teratur, dan efektif. Bersih, kualitas dan kondisi produk dan jasa di wisata yang menggambarkan kondisi sehat atau higienis. Sejuk, kondisi di tempat tujuan wisata yang mencerminkan kondisi yang sejuk dan teduh. Ramah, kondisi di tempat tujuan wisata yang menggambarkan kondisi masyarakat hangat dan akrab. Kenangan, pengalaman luar biasa yang meninggalkan kesan di tempat

⁴ Puri Izzatul Islam dan Fania Mutiara Safitri, "Pengaruh Attraction, Accessibility, Ancillary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah di Makam Syekh Abu Bakar Jepara", *Jurnal Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol. 3 No. 1 (2023) hal 72.

wisata adalah jenis pengalaman yang membuat wisatawan senang dan memiliki kenangan indah.⁵

Sapta pesona diterapkan di Makam Syekh Maulana Samsuddin untuk menarik sehingga akan menambah kenyamanan peziarah. Lokasi wisata, masyarakat, dan negara secara keseluruhan berdiri untuk mendapatkan keuntungan dari upaya sapta pesona untuk meningkatkan kualitas hidup para tamu melalui implementasinya. Makam syekh Maulana Syamsuddin berada di Jl. Yos Sudarso, Pencolotan, kelurahan Sugihwaras, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52315. Makam Syekh Maulana Syamsuddin ini dianggap sebagai makam keramat oleh masyarakat. Makam ini di buka setiap hari dan fasilitasnya sudah sangat lengkap baik dari masjid, toilet, buku tahlil, bilik dan sebagainya. Di makam ini juga banyak kegiatan yang bisa di ikuti oleh peziarah maupun masyarakat sekitar. Pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin banyak sekali kegiatan kegiatan yang dapat diikuti peziarah baik kegiatan yang dilaksanakan mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Ada keunikan tersendiri yang dimiliki makam ini keunikannya yaitu makam ini terletak di tepi pantai sehingga pengunjung atau peziarah dapat menikmati keindahan pantai widuri Pemalang secara langsung, selain itu keunikan lainnya yaitu ada pohon yang sangat rimbun dan tinggi dikatakan unik karena pohon ini memiliki lima jenis tanaman di pohon tinggi tersebut. Lalu keunikan lainnya ada sumur keramat yang dianggap membawa berkah dan karomah bagi peziarah yang meminumnya atas izin Allah SWT. Sebagai wisata religi yang setiap harinya banyak peziarah yang datang pasti pengurus ingin memberikan pelayanan terbaik untuk peziarahnya. Penulis tertarik meneliti dan memilih judul ini kerana Syekh Maulana Syamsuddin merupakan sosok ulama, waliyullah, dan pejuang sehingga banyak peziarah yang berdatangan. Dengan adanya banyak peziarah yang datang penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kenyamanan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

⁵ Siska Wahyu Rahmawati dkk, "Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas layanan penyedia jasa di Kampung Wisata Kungkung , Desa Punten, Kota Batu)," *Jurnal Asminstrasi Bisnis (JOB)*, Vol. 50 No. 2 (2017), hal 197.

dengan melalui program sapta pesona. Alasan penulis meneliti Makam Syekh Maulana Samsuddin karena ingin mengetahui bentuk kegiatan dan implementasi sapta pesona yang dapat menambah kenyamanan peziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bentuk kegiatan di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pemalang?
2. Bagaimana implementasi sapta pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam menambah kenyamanan peziarah?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mencari tahu bentuk bentuk kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.
2. Untuk mengetahui implementasi sapta pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam menambah kenyamanan peziarah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diantisipasi dari analisis ini diproyeksikan untuk memberikan manfaat, termasuk dari segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil analisis ini tujukan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Manajemen Dakwah terutama berkaitan dengan implementasi atau pelaksanaan sapta pesona di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pemalang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ditujukan untuk masukan maupun sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan sapta pesona yang dapat diterapkan oleh makam makam wisata religi lainnya khususnya yang memiliki tujuan untuk menambah kenyamanan peziarah.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan beberapa bacaan yang relevan tentang topik terkait sebelum memulai penelitian ini. Penelitian ini menguraikan berbagai kesimpulan analisis yang sudah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu untuk mengantisipasi terjadinya plagiaris, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Karya Dewi Aisyah berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang”. Penelitiannya fokus pada pengelolaan wisata religi. Makam ulama yang ada di daerah Pernalang berjumlah 20 buah, umumnya masing-masing makam mempunyai daya tarik tersendiri. Banyak peziarah masih mengeluhkan kondisi tidak nyaman di destinasi wisata religi seperti makam ulama. Analisis ini memanfaatkan sumber primer dan sekunder dalam pencariannya akan informasi. Hasil penemuan Fungsi manajemen, seperti perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, digunakan dalam studi di Makam Syekh Maulana Syamsuddin, jangka pendek dilaksanakan setiap hari, minggu, bulan, dan tahun. Sedangkan rencana jangka panjangnya adalah perbaikan pembangunan gedung TPQ di beberapa tempat di wilayah desa Sugihwaras dan penyediaan akomodasi bagi pemudik. Pengorganisasian memerlukan pembentukan kerangka kerja dan pengorganisasian komponen-komponennya sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka. Sementara penggerakan berlangsung dalam ranah motivasi, bimbingan dan komunikasi. Terakhir adalah kegiatan Pengawasan. Pengawasan langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses tersebut. Dengan metode ini, pekerjaan administrasi Yayasan makam telah laksanakan fungsi manajemen secara efisien.⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu mengenai dari segi fokus penelitiannya, jika di atas lebih fokus pada manajemen atau pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang sebagai destinasi wisata religi. Dan membahas bagaimana makam syekh Maulana Syamsuddin dikelola agar menjadi wisata religi yang baik. Sedangkan penelitian ini lebih fokus ke

⁶ Dewi Aisyah, “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

bagaimana Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dalam menambah kenyamanan peziarah. Persamaanya menggunakan objek wisata yang sama yaitu wisata religi makam syekh Maulana Syamsuddin.

Kedua, karya Risma Siamira Kiana yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang”. Fokus penelitiannya adalah pada pelaksanaan fungsi manajemen dakwah di makam Syekh Maulana Syamsudin yang berperan penting dalam memastikan setiap program kegiatan bisa diterima oleh masyarakat. Isi penelitiannya (1) fungsi manajemen dakwah telah diterapkan pada Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang, dan (2) mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan. Menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder untuk menyusun laporan ini. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi manajemen dakwah telah diterapkan pada makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang adanya Perencanaan Dakwah (Tarkhtith) melibatkan mencari tahu apa yang harus dilakukan. Pengorganisasian dakwah (Thanzim) membagi tugas kepada orang atau tim yang berbeda. Mengarahkan sumber daya yang sudah ada sebelumnya menuju tujuan yang diinginkan disebut "Penggerakan dakwah" (Tawjih). Pengendalian dan evaluasi dakwah yang diperlukan (Riqoba). Makam Syekh Maulana Syamsudin membutuhkan dua jenis sumber daya: sumber daya manusia, yaitu individu yang membentuk organisasi, dan sumber daya non-manusia, yang merupakan sumber daya itu sendiri.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus penelitian, penelitian diatas fokus pada bagaimana fungsi manajemen dakwah dapat diterapkan pada pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang dan jenis sumber daya apa yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kegiatan dan Sapta pesona dalam menambah kenyamanan peziarah. Adapun persamaan penelitian diatas dan penelitian ini

⁷ Risma Siamira Kiana, “Implementasi Fungsi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pemalang” (UIN Walisongo Semarang, 2022).

yaitu objek penelitian yang sama di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

Ketiga adalah Karya Fatkhul Azmi yang berjudul “*Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang)*,” berfokus pada Implementasi Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya di Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Menggunakan sumber data primer dan sekunder, metode penelitian lapangan kualitatif, dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah bagian dari proses pengumpulan data. Berdasarkan temuan, Wisata Religi Sapta Pesona Makam Auliya Desa Wonobodro sudah diatur secara profesional dengan mengimplementasikan 7 unsur Pesona Sapta, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Hal ini dikarenakan Kompleks Makam Auliya di Desa Wonobodro, Kec Blado, Kab Batang mempunyai potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar. Ada pendukung, hambatan, kemungkinan, dan risiko untuk menggunakan Sapta Pesona dalam wisata religi di Makam Auliya di Desa Wonobodro di Kec Blado di Kab Batang, dan dalam manajemen secara umum untuk meningkatkan layanan bagi para peziarah. Pada dasarnya aspek pendukung pengimplementasian Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro adalah upaya penyediaan sarana dan dukungan yang diperlukan oleh pengunjung, sedangkan faktor penghambatnya lebih pada sarana dan prasarana, serta minimnya dorongan dari pemerintah.⁸

Perbedaan penelitian di atas dan penelitian ini yaitu penelitian tersebut dilakukan di Makam Auliya di Desa Wonobodro, Kec Blado, Kab Batang, permasalahan yang dibahas juga ada yang berbeda yaitu segi pendukung dan hambatan dengan bentuk kegiatan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pemalang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama sama membahas mengenai penerapan sapta pesona.

⁸ Fatkhul Azmi, “*Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)*” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2019).

Keempat, karya Lulu Faikoh yang berjudul “Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah,” penelitian ini berfokus pada Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Pariwisata Masjid Agung Jawa Tengah dan pada dasar-dasar pendorong dan penghambat pengolahan pengoptimalan Sapta Pesona Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini memakai metode penelitian lapangan kualitatif. Wawancara, catatan lapangan, dan bentuk dokumentasi lainnya dipakai untuk menghimpun data. Hasil penelitian tersebut yaitu: 1) Pengolahan pengembangan pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah melalui perencanaan, pengorganisasian, mengaktualisasi dan pengawasan program wisata Sapta Pesona Masjid Agung Jawa Tengah. Perencanaan dilaksanakan melalui penyusunan rencana strategis dan program aktivitas di bidang pariwisata dan pengorganisasiannya selanjutnya melalui pembagian tugas program Sapta Pesona Wisata yang mengikutsertakan seluruh struktur kantor induk dan kepala sub departemen. Tugas-tugas tersebut diaktualisasikan dalam bentuk aktivitas dengan arah yang jelas. Kepemimpinan diambil alih oleh seluruh anggota. Setelah pelaksanaan program, akan dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap tugas masing-masing bagian secara berkala, serta pertemuan mingguan untuk mengawasi jadwal kerja dan operasional Masjid Agung Jawa Tengah. 2) Faktor pendukung berkembangnya daya tarik wisata Masjid Agung Jawa Tengah berkaitan dengan jumlah pengunjung, sumber daya manusia dan keuangan, daya dukung takmir yang menjadi sumber kajian, dan pemilihan lokasi. Administrasi Masjid Agung Jawa Tengah, kehadiran organisasi perusahaan yang digunakan untuk mendanai operasi masjid, dan fakta bahwa staf tertentu kurang dalam keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan masjid sebagai tujuan wisata. disiplin, individu dari luar negeri tidak memenuhi harapan, orang mengkritik kinerja mereka yang tidak cepat dan kurangnya kesadaran pengunjung untuk mematuhi hukum dan menjaga kebersihan.⁹

⁹ Lulu Faikoh, “Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2019).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu mengenai permasalahan yang di angkat dan objek wisata penelitian yang berbeda, penelitian di atas objek wisatanya di Masjid Agung Jawa Tengah sedangkan penelitian ini objek wisatanya di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada fokus pembahasan yaitu mengenai Sapta Pesona.

Kelima, Karya dari Ni,matul Azkiah yang berjudul Implementasi Sapta Pesona Pada Wisata Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Cirebon dimana penelitiannya membahas mengenai program kegiatan dan implementasi sapta pesona di Makam Gunung Djati Cirebon. Di dalam suatu objek wisata diwajibkan adanya program sapta pesona. Implementasi sapta pesona di wisata ziarah makam Sunan Gunung Djati sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa unsur yang kurang maksimal dalam penerapannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat memaparkan, menggambarkan, dan menguraikan objek penelitian seperti lembaga, seseorang individu, masyarakat, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya yaitu pertama terdapat dua program kegiatan yang ada di makam Sunan Gunung Djati yaitu 1). Program kegiatan untuk kepengurusan makam yaitu kegiatan harian seperti bersih-bersih makam, kegiatan mingguan yaitu kegiatan rapat keuangan, kegiatan bulanan yaitu merenovasi fasilitas dan bangunan, kegiatan tahunan yaitu kegiatan memperingati hari besar Islam. 2). kegiatan wisata ziarah yang dilakukan pengelola untuk wisatawan yaitu menyambut kedatangan wisatawan, mengarahkan wisatawan, mengisi daftar dilakukan pengelola untuk hadir, dan terakhir memandu wisatawan dalam berdo'a. Pengelola makam Sunan Gunung Djati memberikan pelayanan dengan sangat baik kepada wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa senang ketika melakukan kunjungan. Kedua implementasi sapta pesona pada makam Sunan Gunung Djati belum memenuhi kriteria dari 7 unsur sapta pesona, Diantara unsur sapta pesona yang

masih kurang yaitu unsur aman dikarenakan terdapat banyaknya pengemis, selanjutnya unsur tertib dikarenakan banyaknya peziarah yang kurang tertib dalam melakukan kunjungan, dan terakhir unsur kesejukan dikarenakan pohon yang ada di area bawah masih kurang.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini atau yang akan ditulis yaitu sama sama membahas tentang wisata religi dalam perspektif sapta pesona sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian di atas di objek wisata Makam Sunan Gunung Djati Cirebon Sedangkan penelitian ini di objek wisata Makam Syekh Maulana Samsuddin Pernalang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Rancangan tersebut biasa digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan.¹¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu.¹² Penelitian kualitatif menekankan pada fenomena sosial dan berusaha untuk memperoleh perasaan dan perspektif partisipan yang diteliti.¹³ Penelitian kualitatif adalah teknik untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang banyak individu atau kelompok kaitkan dengan masalah sosial atau kemanusiaan, menurut Creswell, J.W. (2003). Tugas penting dimasukkan dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, termasuk perumusan pertanyaan dan proses penelitian, pengumpulan data spesifik dari peserta, analisis induktif tema-

¹⁰ Ni'matul Azkiah, "Implementasi Sapta Pesona Pada Wisata Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Cirebon" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2022).

¹¹ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 54.

¹² Lexy J. Moleong, *Qualitative Research Methodology* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4.

¹³ Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1991), hal.4

tema tertentu dari subjek tertentu, dan interpretasi signifikansi data. Laporan penutup penelitian kualitatif disusun secara fleksibel. Semua peserta dalam penyelidikan ini diharuskan untuk mengadopsi sudut pandang induktif, di mana mereka berkonsentrasi pada konotasi tertentu dan menyederhanakan kerumitan masalah yang diberikan.¹⁴

Untuk mengkarakterisasi, menyajikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan yang dihadapi dengan lebih baik, penelitian deskriptif kualitatif melihat secara mendalam pada individu, kelompok, atau peristiwa tertentu. Studi kualitatif menggunakan manusia atau orang sebagai subjek penelitian mereka dan memberikan temuan tekstual yang mencerminkan dunia sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, atau tindakan peserta melalui penggunaan bahasa deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ditujukan untuk memperoleh informasi lengkap atau fakta berdasarkan data data yang didapatkan mengenai bentuk kegiatan budaya, perawatan makam, edukasi, dan implementasi sapta pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam menambah kenyamanan peziarah kemudian data data yang didapatkan berupa kata kata lalu akan dianalisa untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Sumber dan Jenis Data

Subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian dikenal sebagai sumber data. Jika data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara, sumbernya harus disebutkan. Responden adalah mereka yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Sumber data peneliti dengan metode observasi dapat berupa benda, gerakan, atau proses tertentu. Misalnya, dalam penelitian yang mengamati pertumbuhan jagung, jagung adalah sumber data, dan pertumbuhan jagung adalah subjek penelitian. Sumber data yang

¹⁴ Sigit Hermawan dkk, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang : Media Nusa Kreatif, 2016), hal 64.

disebutkan di atas mengacu pada subjek penelitian yang dijadikan datanya. Sumber data dapat berupa objek, pergerakan, individu, lokasi, dll.¹⁵

Terdapat dua jenis data berdasarkan sumbernya yang akan di gunakan pada analisis ini ialah sumber data primer dan skunder.

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dihimpun secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menggapai maksud dalam studi eksploratif, deskriptif, atau kausal. Ini dikumpulkan melalui metode pengumpulan data seperti observasi atau survei.¹⁶ Data ini di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer data yang didapatkan secara langsung dari pengurus atau pengelola yayasan seperti ketua umum (Kyai Warsono), sekretariat (Ust. Reno Rismanto), bendahara (Ust. Zaenudin), petugas pemandu ziarah (Ust. Husni Tamrin), petugas keamanan (Bpk. Ali) pedagang dan masyarakat yang tinggal didaerah penelitian dan beberapa peziarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang yang berdasarkan data pada tahun 2021 rata rata perbulan jumlah pengunjung 6500an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah struktur data historis yang terdiri dari variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan disusun oleh orang lain sebelumnya. Data sekunder dapat dihimpun dari berbagai tempat, perolehan data tidak terbatas pada database perusahaan sendiri, situs web eksternal, perpustakaan umum dan akademik, dan penyedia data sekunder swasta.¹⁷ Data skunder ini bisa diperoleh melalui buku, internet, maupun penelitian mengenai wisata religi Makam Syekh Maulana Samsuddin Pernalang.

¹⁵ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal 118.

¹⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif...*, hal 168.

¹⁷ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif...*, hal 168.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data. Metode pengumpulan data diperlukan karena akan berfungsi sebagai dasar untuk membangun instrumen penelitian. Instrumen yang dipakai oleh peneliti untuk menghimpun informasi dikenal sebagai instrumen penelitian (Kristanto, 2018).¹⁸ Penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Pengumpulan data di lapangan yaitu "mengamati" Semiawan (2010) dalam artikel Iryana yang berjudul teknik pengumpulan data metode kualitatif. Menurut Zainal Arifin dalam bukunya artikel Iryana STAIN Sorong 2019, observasi adalah pencatatan berbagai fenomena secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional sebelum diamati dalam situasi nyata maupun buatan. Melalui metode observasi ini peneliti mendatangi lokasi secara langsung untuk meninjau dan mencatat mengenai bentuk kegiatan dan implementasi saptas pesona sendiri dalam menambah kenyamanan peziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddi Pematang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara orang yang mencari informasi dan orang yang diwawancarai. Menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan dijawab oleh orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, adalah definisi lain dari teknik wawancara.¹⁹ Metode ini menggali dan menghimpun data dengan mengajukan pertanyaan mengenai bentuk kegiatan dan implementasi saptas pesona dalam

¹⁸ Iryana dkk, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*," Sorong :Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2019 hal 11.

¹⁹ Iryana dkk, "*Teknik Pengumpulan Data*," ..., hal 4.

menambah kenyamanan peziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Penulis akan melakukan wawancara secara terstruktur atau dengan menyiapkan pertanyaannya terlebih dahulu. Peneliti mewawancarai pengurus atau pengelola yayasan yaitu ketua umum (Kyai Warsono), sekretariat (Ust. Reno Rismanto), bendahara (Ust. Zaenudin), petugas pemandu ziarah (Ust. Husni Tamrin), petugas keamanan (Bpk. Ali), pedagang dan masyarakat yang tinggal di daerah penelitian dan beberapa peziarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

c. Dokumentasi

"Dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang artinya "barang tertulis", sementara "metode dokumentasi" mengacu pada teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mendokumentasikan informasi yang ada. Pendekatan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan pelacakan informasi historis. Penelitian kualitatif sangat bergantung pada catatan yang berkaitan dengan fenomena sosial seperti orang, kelompok, dan peristiwa.²⁰ Pendekatan ini mengandalkan bukti yang dikumpulkan dari beberapa sumber, termasuk buku, catatan, arsip, foto-foto peristiwa dan struktur, dan gambar aktual makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke kategori, mendeskripsikan ke dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusun ke dalam pola, menyeleksi apa yang penting dan penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹ Ada tiga macam atau tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

²⁰ Iryana dkk, "*Teknik Pengumpulan Data*," ..., hal 11.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 319.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu jenis analisis yang membantu menarik kesimpulan dengan mengklarifikasi, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengatur data.²² Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih baik dan mempermudah penulis untuk menghimpun data baru dan mencarinya jika perlu, reduksi data dilaksanakan dengan memilih elemen-elemen penting dari data yang didapatkan dalam penelitian.²³

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian data sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan dan memandu tindakan selanjutnya.²⁴ Data dapat di presentasikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Jenis presentasi ini biasanya di gunakan dalam teks naratif²⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti terus berusaha menarik simpulan selama berada di lapangan. Sejak awal penghimpunan data, peneliti kualitatif mulai mengeksplorasi makna sesuatu dengan mendokumentasikan pola teratur (dalam catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan pernyataan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar dan tetap terbuka, namun kesimpulan diberikan. Pada awalnya tidak jelas, namun kemudian menjadi lebih rinci dan lebih mantap.²⁶

5. Teknik Keabsahan Data

Secara umum keabsahan data (data validity) adalah kebenaran yang terletak pada uraian, kesimpulan, penjelasan dan interpretasi terhadap berbagai jenis laporan yang dihasilkan dalam suatu penelitian. Validitas

²² Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Academia.Edu*, Vol 27 No. 10 (2003), hal 10.

²³ Aisyah, "Manajemen Wisata Religi,"..., hal 16.

²⁴ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan ," ...,hal 10.

²⁵ Dewi Aisyah, "Manajemen Wisata Religi,"...,hal 16.

²⁶ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan,"...,hal 10.

data menjelaskan dan memberikan bukti bahwa suatu perilaku, objek, atau fenomena yang diamati peneliti konsisten dengan peristiwa yang ada dan terjadi secara alami. Hasil penelitian ditentukan dengan keabsahan data itu dapat dilindungi dari berbagai sudut (Moleong, 2013).²⁷ Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi kreadibilitas. Dalam pengujian kreadibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, terjadi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber berarti menguji kreadibilitas data dengan melihat data dari berbagai sumber. metode yang digunakan untuk memeriksa kreadibilitas data dilakukan dengan cara menguji data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengevaluasi kreadibilitas data dengan cara memperhitungkan waktu yang dihabiskan untuk melakukan penelitian.²⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan susunan dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami isi skripsi. Sistematika ini juga bisa di jadikan pedoman atau acuan penulis memaparkan penelitiannya. Berikut sistematika penulisannya:

1. Bagian awal berisi halaman judul, halaman nota atau persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

²⁷ Silverius, *Metode Penelitian Bisnis* (Penerbit Andi, 2023), hal 217.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal 368-370.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi konsep berfikir peneliti yang dijadikan landasan penting dalam melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pemalang Dalam Menambah Kenyamanan Peziarah dimana kerangka dari penelitian ini yaitu sapta pesona (pengertian sapta pesona, logo sapta pesona, unsur sapta pesona, tujuan sapta pesona), wisata religi (pengertian wisata religi, bentuk bentuk wisata religi, tujuan wisata religi, fungsi wisata religi), kenyamanan (pengertian kenyamanan, aspek kenyamanan)

BAB III GAMBARAN IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN PEZIARAH

Pada bab ini mengenai gambaran umum objek penelitian. Peneliti membagi beberapa sub bab di bab ini yaitu sub bab pertama tentang gambaran umum Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang meliputi letak geografis, sejarah, silsilah nasabnya, pengurus yayasan, Fasilitas, yayasan makam Syekh Maulana Samsuddin. Sub bab kedua tentang bentuk kegiatan meliputi bentuk kegiatan di Makam Syekh Maulana Samsuddin. Sub bab ketiga tentang pelaksanaan sapta pesona di Makam Syekh Maulana Samsuddin dalam menambah kenyamanan peziarah.

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG DALAM MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH

Pada bab ini berisi analisa hasil penelitian, yang meliputi pertama analisis tentang bentuk kegiatan di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pernalang. Kedua meliputi analisis tentang pelaksanaan sapta pesona di Makam Syekh Maulana Samsuddin dalam menambah kenyamanan peziarah.

BAB V

PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian ini dan dilanjut dengan saran saran pembahasan dan diakhiri dengan kata penutup. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran, data dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sapta Pesona

1. Pengertian Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah gabungan yang terdiri dari kata "sapta" (tujuh) dan "pesona" (pesona), yang bersama-sama mewakili tujuh fitur penting dari setiap objek wisata yang baik. Sapta Pesona adalah konsep yang menjelaskan bagaimana kesadaran pariwisata dan kontribusi masyarakat sebagai tuan rumah sangat penting pada membuat suasana dan lingkungan yang mendukung perkembangan sektor pariwisata. Konsep ini diwujudkan melalui pelaksanaan Keputusan Menteri Pos dan Telekomunikasi Pariwisata Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 yang mengatur Pedoman Pelaksanaan Sapta Pesona.²⁹ Menarik wisatawan membutuhkan pemenuhan serangkaian persyaratan yang dikenal sebagai Sapta Pesona. Maka harus dapat memberikan suasana yang menakjubkan dan menawan kapanpun dan dimanapun kita inginkan. Terutama tempat-tempat yang sering dikunjungi seperti destinasi wisata. Dengan kondisi yang menarik dan nyaman serta suasana menyenangkan membuat wisatawan akan tetap betah lebih lama berkunjung dan membawa kenangan indah dalam hidupnya.³⁰ Destinasi wisata yang nyaman dan menarik berawal kesadaran masyarakat atau pengelola destinasi wisata untuk memiliki unsur-unsur yang bisa menghipnotis wisatawan, dengan tujuh unsur sapta pesona suatu lokasi wisata akan lebih menarik dan membuat betah wisatawan sehingga ingin berkunjung terus menerus.

Untuk menjadi tuan rumah yang ramah bagi pengunjung, kelompok sadar wisata memiliki tugas yang sulit dalam menyatukan seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan Sapta Pesona melalui

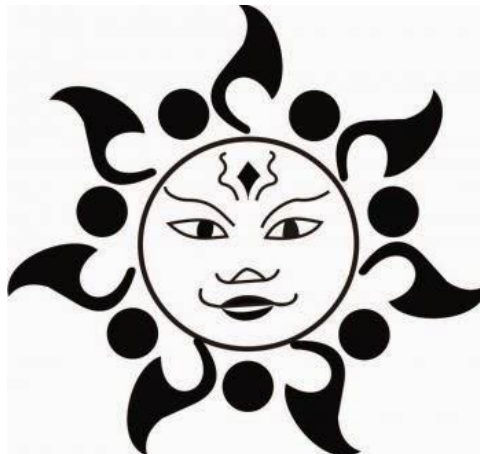
²⁹ Heni Widyaningsih Wisnu Hadi, "Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta," *Pariwisata Dan Budaya* 11 (2020), hal 127.

³⁰ Estikowati dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)* Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, hal 86.

industri pariwisata. Sebagai konsep yang mendorong partisipasi dan dorongan masyarakat dalam mempromosikan perilaku yang bermanfaat bagi dunia pariwisata dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah atau tempat (Depbudpar dalam jurnal *Administrasi Bisnis Terapan*). Sapta Pesona mengacu pada jenis layanan yang ditawarkan kepada pengunjung atau mereka yang memberikan layanan kepada wisatawan di lokasi tersebut. Sapta pesona memiliki nilai standar yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata sekitar dan memberikan komponen pelayanan kepada penyedia jasa wisata.³¹

Penulis menyimpulkan bahwa sapta pesona merupakan kondisi yang wajib di miliki destinasi wisata untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata dan menjadikan wisata yang berkelanjutan sehingga wisatawan atau pengunjung tidak bosan untuk menikmati suatu destinasi wisata karena adanya pelayanan, fasilitas dan kenang kenangan yang berkualitas.

2. Logo Sapta Pesona



Gambar 2. 1 Logo Sapta Pesona

Logo Sapta Pesona, matahari yang tersenyum, mewakili energi positif dan pandangan optimis yang selalu diberikan matahari. Lingkungan tropis di kepulauan ini menjamin bahwa Indonesia selalu menjadi tempat yang

³¹ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingasari," *Administrasi Bisnis Terapan*, Vol.2 No 2, (2023), hal 3-4.

menyenangkan sepanjang tahun. Aman, Rapi, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Berkesan bagi Wisatawan dengan Akomodasi Nyaman, Wisata Alam, dan Budaya Indah adalah sapta pesona yang diwakili oleh tujuh sudut sinar matahari bersih cemerlang yang mengelilingi wajah matahari yang disebut Surya Senyum. Hal yang berkesan berupa makanan khas yang menarik, enak, oleh-oleh kecil dan menarik. Terinspirasi dari bentuk topeng tradisional Indonesia, wajah matahari tidak hanya mewakili keunikan tradisi, tetapi juga mengungkapkan bahwa menyambut wisatawan memerlukan penampilan yang ramah, berseri, dan bersahabat.

Keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan adalah bagian dari konsep bertema matahari 7 bagian ini. Tujuan dari pelaksanaan program Sapta Pesona yaitu untuk mengoptimalkan pengetahuan dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik di pemerintahan, sektor bisnis ataupun publik, untuk dapat bertindak dalam keseharian dan melaksanakannya.³²

3. Unsur Sapta Pesona

Sapta pesona adalah kaidah yang diatur dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 5/UM.209/MPPT-89 mengenai Panduan Pelaksanaan Sapta Pesona. Sesuai dengan panduan tersebut, tujuh aspek sapta pesona dalam sektor pariwisata yang perlu diterapkan dalam pengembangan destinasi pariwisata yang memenuhi syarat: (1) Aman, (2) Tertib, (3) Bersih, (4) Sejuk, (5) Indah, (6) Ramah, (7) Kenangan.³³ Berikut adalah penjelasan terperinci tentang tujuh unsur sapta pesona seperti yang disebutkan dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata:

- a. Aman, kondisi lingkungan dapat dianggap aman jika memungkinkan pengunjung untuk bersantai tanpa khawatir tentang keselamatan mereka.³⁴ Aman menurut Estikowati dkk dalam buku yang berjudul pengantar ilmu pariwisata (sejarah, jenis, macam, dampak, dan istilah

³² Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona,"..., hal 4.

³³ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) hal 59.

³⁴ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...hal 60.*

dalam pariwisata) yaitu keadaan dimana wisatawan dapat merasa aman dan terlindungi, bebas dari ancaman, pelecehan dan tindakan kekerasan dan kejahatan.³⁵ Dalam bukunya Yoga dkk yang berjudul *cintaka pariwisata* sekumpulan gagasan untuk pariwisata indonesia aman, yaitu aman dari aktivitas kriminal, kesehatan, risiko kecelakaan, dan stres sosial.³⁶ Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aman merupakan suatu kondisi dimana pengunjung merasa aman dan tidak merasa was was. Aman artinya terjaminnya keselamatan jiwa dan raga khususnya terhadap barang-barang wisatawan. Tindakannya yaitu:

- 1) sikap tidak mempengaruhi kenyamanan wisatawan selama berkunjung, baik sikap pengelola wisata maupun sikap antar pengunjung;
- 2) menolong dan melindungi wisatawan, sikap yang sangat harus dilakukan pengelola wisata kepada wisatawan atau pengunjung agar merasa aman atau saat membutuhkan bantuan;
- 3) menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan, kenyamanan pengunjung atau wisatawan sangat penting jadi pengelola harus senantiasa bersahabat dengan wisatawan agar wisatawan merasa aman;
- 4) memelihara keamanan lingkungan, disini memelihara keamanan dilakukan sekitar destinasi wisata dari hal hal yang membuat wisatawan terancam contohnya tidak adanya kejahatan, kekerasan maupun gangguan lainnya;
- 5) membantu memberi informasi kepada wisatawan, agar merasa aman pengelola senantiasa memberikan informasi agar wisatawan tidak kebingungan;
- 6) mencegah penyebaran penyakit

³⁵ Estikowati dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*hal 87.

³⁶ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan Gagasan Untuk Pariwisata Indonesia*, Bojonegoro: CV Madza Media, 2021, hal 96.

7) memastikan keamanan ruang publik dengan mengurangi kemungkinan kecelakaan.^{37 38}

Bentuk atau aksi yang dilaksanakan untuk memenuhi unsur aman sapta pesona ini di temukan persamaan antara jurnal yang ditulis oleh Rahmi Setiawati dkk yang berjudul implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingasari dengan buku yang di tulis oleh Tri Weda Raharjo dengan judul *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur)*. Penulis menyimpulkan bahwa aman yaitu suatu kondisi dimana pengunjung tidak merasa was was atau khawatir dengan keselamatan jiwa maupun barang bawaannya. Rasa aman ini bisa diberikan pengelolaan wisata dengan memastikan keamanan lokasi wisata dengan mengurangi kemungkinan kecelakaan dan bisa memastikan barang bawaan pengunjung tidak tertukar dengan orang lain atau hilang.

- b. Tertib, lingkungan yang teratur mewakili tingkat disiplin dan kualitas fisik yang tinggi serta menawarkan layanan yang konsisten, teratur, dan efisien, menciptakan suasana yang membuat pengunjung merasa aman dan terjamin.³⁹ Tertib menurut Estikowati dkk maksudnya adalah keadaan yang menunjukkan suasana yang tertib dan teratur serta keteraturan semua aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, lalu lintas yang tertib, teratur, dan lancar dan kendaraan yang tiba dan pergi tepat waktu.⁴⁰ Tertib mencakup lalu lintas yang tertib menuju lokasi, lalu lintas di zona parkir, dan lalu lintas di antrean. Waktu buka dan tutup yang teratur, tidak terlalu padat, fasilitas ditata dan teratur, informasi diberikan dengan akurat, staf bekerja dengan disiplin, teratur dan profesional. Staf dan pengunjung juga berpartisipasi dalam bidang

³⁷ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona,"..., hal 4.

³⁸ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 60.

³⁹ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 60.

⁴⁰ Estikowati dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*hal 87.

lingkungan, mematuhi aturan, keteraturan, keteraturan, dan kelancaran.⁴¹ Perbedaan rujukan satu dengan rujukan dua dan tiga yaitu pada rujukan dua dan tiga lebih ke teraturan lalu lintas agar tertib dan tepat waktu namun persamaan dari ketiga rujukan diatas yaitu sama sama mengartikan suasana yang tertib dan teratur serta disiplin dalam semua aspek kehidupan masyarakat.

Pentingnya ketertiban ini menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam segala aspek kehidupan masyarakat, seperti:

- 1) Lalu lintas lancar, angkutan tiba dan tepat waktu
- 2) Tidak terlihat adanya masyarakat berdesak-desakan atau bersusah payah untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkannya.⁴²
- 3) Adanya budaya antri yang dilaksanakan oleh wisatawan
- 4) Bangunan dan lingkungan ditata dengan jelas.
- 5) Informasinya benar dan tidak membingungkan.⁴³
- 6) Semua aspek kehidupan nasional dan masyarakat menunjukkan tingkat keteraturan yang tinggi.⁴⁴

Pada bentuk atau aksi yang harus di laksanakan dalam unsur tertib sapta pesona ini di temukan persamaan antara jurnal yang di tulis oleh Rahmi Setyawati dkk dengan buku yang ditulis Tri Weda Raharjo yaitu pada poin c) hingga e), dan di temukan juga tambahan poin f) di jurnal yang ditulis oleh Rahmi Setyawati dkk. Penulis menyimpulkan tertib merupakan salah satu dari sapta pesona yang mana kondisi lingkungan dan layanannya teratur, dimana pun berada terutama di destinasi wisata jika di tertibkan akan membuat pengunjung akan merasa nyaman dan puas. Contoh dari tertib ini yaitu suatu destinasi mempunyai aturan atau tata tertib untuk kenyamanan pengunjung sendiri.

⁴¹ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...* hal 96.

⁴² Estikowati dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata...* hal 87-88.

⁴³ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 60-61.

⁴⁴ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona"..., hal 4.

- c. Bersih, keadaan lingkungan yang mencerminkan ke higienisan, untuk memastikan bahwa pengunjung ke kawasan pariwisata atau tujuan memiliki waktu yang menyenangkan dan santai, penting bahwa infrastruktur daerah, barang dan jasa yang ditawarkan di sana dalam kondisi murni.⁴⁵ Kebersihan, yaitu tersedianya tempat sampah yang cukup, tidak membuang di mana mana, mengelola sampah dengan cara yang bersih dan amanserta menjaga kebersihan tempat wisata, pemisahan rokok, berbagai bentuk pencemaran (tanah, air, udara, kebisingan), ketersediaan fasilitas sampah, makanan yang higienis dan pelayanan minuman, fasilitas pengelolaan yang bersih dan rapi.⁴⁶ Dari dua pengertian bersih diatas dapat disimpulkan bahwa bersih di sini dapat diartikan ke higienisan dalam pelayanannya baik dari segi tempat, barang dan jasa yang ditawarkan untuk wisatawan.

Beberapa contoh perilaku yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak membuang limbah dengan sembrono;
- 2) Merawat kebersihan di sekitar tempat wisata dan sarana pendukungnya;
- 3) Menjaga agar udara tidak tercemar (disebabkan oleh polusi kendaraan, asap rokok, atau bau tak sedap lainnya);
- 4) Membuat hidangan minuman dan makanan yang bersih;
- 5) Menyiapkan peralatan bersih untuk menyajikan minuman dan makanan;
- 6) Pastikan bahwa petugas memiliki penampilan yang bersih dan rapi.^{47 48}

Ditemukan persamaan penulisan contoh perilaku bersih dari poin a) hingga f) antara jurnal yang di tulis oleh Rahmi dkk dan Buku yang ditulis oleh Tri Weda Raharjo. Penulis menyimpulkan bersih yaitu

⁴⁵ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 61.

⁴⁶ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...* hal 96.

⁴⁷ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 61.

⁴⁸ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona,"..., hal 4.

keadaan lingkungan yang sedap dipandang yaitu dengan adanya lingkungan yang bersih. Jika destinasi wisata keadaannya bersih otomatis wisata akan senang dan santai. Contoh perilaku yang bisa menciptakan kebersihan ini dengan adanya kebersihan ditempat destinasi wisata dan tidak membuang sampah sembarangan.

- d. Sejuk, adalah keadaan lingkungan suatu lokasi wisata atau objek wisata yang menggambarkan situasi sejuk dan teduh agar dapat menawarkan rasa nyaman dan "betah" kepada pengunjung.⁴⁹ Kondisi lingkungan di lokasi wisata atau destinasi mencerminkan cuaca sejuk. Serta perjalanan atau kunjungan ke lokasi tersebut.⁵⁰ Pepohonan dan tanaman hijau membuat sejuk, jalur wisata rindang, dan tempat umum sejuk dan nyaman. Restoran dan fasilitas wisata lainnya juga memiliki suasana nyaman dan sejuk.⁵¹ Persamaan rujukan pertama dengan kedua yaitu sama sama situasi yang membuat wisata merasa sejuk sehingga membuat nyaman dan betah dalam rujukan ketiga sejuk ini juga menggambarkan situasi atau kondisi sejuk dengan adanya pepohonan yang rindang.

Beberapa contoh perilaku yang diperlukan yaitu:

- 1) Penghijauan dengan menanam pohon;
- 2) Menjaga kawasan hijau pada objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata;
- 3) menjaga kesejukan pada area fasilitas umum, hotel, akomodasi, restoran serta prasarana dan fasilitas pariwisata lainnya.⁵²

Penulis menyimpulkan kesejukan bisa membuat hari dan pikiran menjadi tenang dan nyaman. Kondisi ini yang paling di sukai oleh pengunjung karena tujuan wisata berwisata yaitu refresh pikiran Agar tidak stres dengan aktivitas yang dialaminya.

⁴⁹ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 61.

⁵⁰ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona,"..., hal 4.

⁵¹ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...*hal 96.

⁵² Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 61.

- e. Indah, Ketika menggambarkan sebuah situs wisata, "indah" mengacu pada suasana yang menampilkan keadaan yang menarik dan mengasyikkan yang meninggalkan dampak abadi pada pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali lagi, dipromosikan kepada wisatawan di area yang lebih luas.⁵³ Indah dengan kesempurnaan, kecemerlangan, atau proporsional, keserasian, atau keharmonisan.⁵⁴ Penataan lingkungan objek wisata yang bersih, teratur, rapi, dan serasi akan menciptakan keindahan. Sehingga menjadi daya tarik yang memesona bagi wisatawan.⁵⁵ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa indah dalam unsur sapta pesona ini yaitu suasana atau keadaan lingkungan yang mencerminkan keharmonisan dan dapat membuat pengunjung untuk kembali lagi.

Beberapa contoh perilaku yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami, dan serasi;
- 2) memelihara lingkungan sekitar dan tempat tinggalnya senantiasa sedemikian rupa sehingga tetap melestarikan karakter lokal;
- 3) melindungi nilai estetika yang melekat pada tanaman, termasuk tanaman hias dan peneduh.^{56 57}

Dalam penulisan pelaksanaan yang harus dilaksanakan dalam unsur indah sapta pesona ditemukan persamaan antara jurnal yang ditulis oleh Rahmi dkk dengan buku yang ditulis oleh Tri Weda Raharjo. Penulis menyimpulkan indah pada destinasi wisata diartikan suasananya menampilkan keadaan yang marik sehingga pengunjung menjadi betah berada di destinasi tersebut dan akan kembali untuk berkunjung.

⁵³ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

⁵⁴ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...*hal 96.

⁵⁵ Rachmat dkk, *Aku Cinta Jakarta Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007, hal 19.

⁵⁶ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

⁵⁷ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona,"..., hal 5.

f. Ramah, Wisatawan yang mencari rasa aman, bersahabat, dan keakraban saat jauh dari rumah akan menemukannya di komunitas yang memancarkan keramahan, keterbukaan, dan toleransi di daerah yang mereka pilih untuk dikunjungi.⁵⁸ Ramah Tamah dapat didefinisikan sebagai sikap yang ramah, terbuka, menerima, baik, dan rela membantu, memberi informasi secara spontan, menghargai dan toleransi senyum dan tulus.⁵⁹ Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah dan terhormat. Properti ini harus ditunjukkan kepada wisatawan. Menyapa semua wisatawan dengan ramah, mudah didekati, sopan dan penuh hormat. Bahasa yang sopan dan sikap ramah menjadi pelayanan yang paling menarik bagi wisatawan.⁶⁰ Dari ketiga pengertian diatas terdapat persamaan dalam mengartikan kata ramah yaitu wujud sikap yang bersifat keterbukaan dengan memancarkan saling menghargai, sopan dan penuh hormat, apalagi di Indonesia dikenal dengan keramahan masyarakatnya sehingga dalam pariwisata unsur ramah ini perlu dilakukan agar pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan atau wisata yang dikunjungi.

Beberapa contoh perilaku yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Berpikir sebagai tuan rumah yang baik dan selalu siap menolong wisatawan;
- 2) dengan sopan memberikan informasi tentang adat istiadat;
- 3) menyatakan sikap hormat dan terbuka pada wisatawan;
- 4) menunjukkan senyuman yang jujur.⁶¹

Pengunjung akan merasa nyaman berada di lokasi wisata jika destinasinya ramah baik dari segi pelayanan maupun lingkungan. Sebagai pengelolaan wisata harus memiliki sifat yang ramah atau

⁵⁸ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

⁵⁹ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...*hal 96.

⁶⁰ Rachmat dkk, *Aku Cinta Jakarta...*hal 19.

⁶¹ Tri Weda Raharjo, SE, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

terbuka kepada pengunjung. Jika pelayanannya bersahabat pengunjung pun akan memilih untuk berkunjung.

- g. Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang tidak terlupakan pada suatu daerah tujuan wisata atau daerah yang menimbulkan perasaan senang dan kenangan indah serta meninggalkan kesan pada wisatawan ketika melaksanakan kunjungan ke daerah itu.⁶² Memperkenalkan atau menunjukkan budaya lokal, termasuk makanan dan minuman lokal yang lezat dan unik, barang-barang bersih dan sehat, serta suvenir dan memorabilia yang menggambarkan aspek budaya dan seni lokal.⁶³ Wisatawan harus mempunyai kesan yang kuat bahwa mereka mengingatnya dan ingin kembali.⁶⁴ Ada tiga rujukan yang diambil oleh penulis ketiganya sama menunjukkan bahwa kenangan harus ditunjukkan oleh wisatawan agar wisatawan mempunyai pengalaman atau mengenal dan berkesan dengan barang atau budaya dari wisata yang diunjungi.

Bentuk tindakan yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) Menggali dan menonjolkan keunikan budaya lokal;
- 2) menyiapkan makanan khas daerah dan minuman yang bersih, sehat dan menarik;
- 3) menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik/khas dan mudah dibawa.⁶⁵

Seseorang yang melakukan perjalanan sesaat atau berpariwisata tujuannya ingin menciptakan memori yang tidak dapat terlupakan dan akan lebih baik lagi jika bisa membawa buat tangan atau oleh oleh khas dari destinasi wisata agar selalu terkenang.

4. Tujuan Sapta Pesona

Tujuan dilaksanakannya program sapta pesona bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik di sektor publik maupun privat, agar mereka dapat bertindak dalam

⁶² Tri Weda Raharjo, SE, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

⁶³ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...*hal 96.

⁶⁴ Rachmat dkk, *Aku Cinta Jakarta...*hal 19.

⁶⁵ Tri Weda Raharjo, SE, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 60-63.

kehidupan sehari-hari. Membuat wisatawan memiliki kesan yang baik tentang tempat wisata.⁶⁶ Sapta Pesona merupakan aktivitas yang ditujukan untuk memberi layanan yang membuat puas dan terorganisir terhadap aktivitas pariwisata.

Banyak faktor, seperti kesehatan dan sikap masyarakat, yang berperan dalam keberhasilan atau tidaknya Sapta Pesona dalam praktiknya. Dengan "kelompok sadar wisata," kami mengacu pada komunitas lokal yang mencakup tidak hanya individu yang bekerja di industri pariwisata, tetapi juga mereka yang tidak terlibat dalam pariwisata. Sapta pesona komponen-komponennya sehubungan dan bergantung satu sama lain. Jika satu elemen tidak bekerja dengan baik, maka unsur yang lain akan ikut terpengaruh.⁶⁷ Penulis menyimpulkan tujuan dari sapta pesona yaitu mengelola potensi pariwisata dan dikelola oleh masyarakat sekitar dengan bekerjasama mengembangkan potensi pariwisata agar lebih menarik.

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua kata yaitu "pari" yang artinya banyak/berkeliling dan wisata berarti "pergi". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan perjalanan pada umumnya dilaksanakan untuk rekreasi atau liburan dan persiapan juga dilaksanakan untuk kegiatan tersebut. Pengertian pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 yaitu berbagai jenis aktivitas pariwisata yang didukung fasilitas dan pelayanannya oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁶⁸ Pariwisata suatu perpindahan atau perjalanan yang menembuh

⁶⁶ Estiko dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata...* hal 91.

⁶⁷ Siti Munawaroh dkk, *Peran Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata DI Daerah Istimewah Yogyakarta* (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999) hal 55.

⁶⁸ Ester Wulandari dkk, *Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Berbasis Instagramable Melalui Penerapan Protokol Kesehatan CHSE Pada Situs Patiayam Kabupaten Kudus* (Banyumas, 2022), hal 10.

waktu sementara atau tidak menetap. Orang yang melakukan pariwisata di sebut wisatawan, wisatawan melakukan suatu perjalanan dengan tujuan untuk menenangkan jiwa maupun menambah pengetahuan.

Menurut Petroningsih (2005) dalam bukunya Marsono yang berjudul dampak pariwisata religi kawasan masjid sunan kusus terhadap ekonomi, lingkungan, sosial-budaya mengungkapkan pariwisata yaitu perjalanan bersama untuk memperluas ilmu pengetahuan. Pariwisata hanyalah istilah untuk pergi berlibur. Pariwisata adalah perjalanan yang dilaksanakan oleh satu atau lebih individu untuk menikmati dan memahami sesuatu, mungkin juga terkait dengan olahraga, kesehatan, kegiatan keagamaan dan tujuan wisata lainnya.⁶⁹ Pariwisata religi sebuah perjalanan yang menguntungkan bagi wisatawannya karena dapat menambah wawasan yang luas, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan wisata religi ini memiliki tujuan yang yaitu menambah pengetahuan baik secara keagamaan maupun pengetahuan umum.

Menurut Suyitno (2006) dalam bukunya Marsono melakukan perjalanan atau liburan adalah hal yang sama dengan bepergian, namun tidak semua perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dianggap pariwisata. Wisata religi yaitu jenis wisata yang termasuk dalam wisata minat khusus. Istilah "wisata minat khusus" mengacu pada liburan yang memenuhi hasrat unik pengunjung. Keinginan untuk melihat dunia mungkin berasal dari keinginan untuk aktivitas tertentu atau hanya kegembiraan melihat tempat-tempat baru dikutip Medlik, 2003).⁷⁰ Dari pengertian wisata religi menurut Petroningsih dengan pengertian wisata religi menurut Suyitno wisata religi ini tergolong dalam wisata seperti pada umumnya yaitu berpariwisata yang tujuannya menambah pengetahuan dan keinginan melihat dunia lebih luas. Pengertian wisata religi menurut Petroningsih dengan pengertian wisata religi menurut Suyitno hampir sama

⁶⁹ Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Sosial-Budaya* (Gajah Mada University Press, 2016), hal 9.

⁷⁰ Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan...* hal 9.

yaitu jika Petroningsih berpendapat lebih untuk pariwisata untuk menambah pengetahuan keagamaan sedangkan pendapat Suyitno pengunjung hanya ingin beraktivitas untuk memenuhi keingintahuannya dalam minat khusus yaitu pengetahuan keagamaan.

Weiler dan Hall (1992) menyebut jenis pariwisata ini sebagai “pariwisata aktif”, dimana partisipasi aktif wisatawan dalam lingkungan budaya dan fisik yang mereka kunjungi dianggap sebagai elemen kunci dari pariwisata minat khusus. Aktivitas wisata tertentu digolongkan sebagai wisata minat khusus, seperti wisata pendidikan (educational travel/tourism), wisata seni dan warisan (art and Heritage tourism), wisata etnik (ethnictourism), wisata petualangan, olahraga dan kesehatan (adventure, sport, and health tourism), dan termasuk wisata religi (Weiler & Hall, 1992).⁷¹ Wisata religi atau ziarah dapat di kategorikan sebagai wisata budaya namun juga dapat di kategorikan wisata minat khusus.⁷² Wisata religi merupakan wisata minat khusus, wisata religi ini dikaitkan yang mengandung unsur religius atau agama. Banyak wisata religi di Indonesia contohnya wisata religi dalam agama hindu yaitu wisata sampokong, wisata religi agama budha yaitu candi borobudur, contoh wisata religi agama islam berziarah kemakam waliAllah dan masih banyak lagi.

Sebagai bagian dari pariwisata, wisata religi mengacu pada perjalanan yang dilakukan oleh orang yang menganut keagamaan ke tempat-tempat suci atau lokasi lain yang signifikan bagi iman mereka (biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan). Keunggulan tersebut bisa berupa sejarah, legenda atau mitos yang terkait dengan tempat tersebut, dan arsitektur yang unik. Wisata religi semacam ini juga dapat dicirikan dengan tujuan dan sasaran wisatawan untuk menerima berkah dan pengetahuan dalam hidup. Salah satu cara agar orang dapat tumbuh secara

⁷¹ Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan...* hal 9.

⁷² Dedy Susanto dkk, “Pariwisata Dakwah: Perumusan dan Pengembangan Perspektif Tata Kelola Kolaboratif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.43 No 1 (2023), hal 252.

spiritual dan memperluas pemahaman mereka tentang agama adalah melalui wisata religi. (Chotib dalam jurnal *Destinasi Pariwisata*)⁷³. Berpergian ke lokasi yang memiliki signifikansi religius atau spiritual yang signifikan demi pertumbuhan spiritual, waktu luang, atau penyelidikan akademis dikenal sebagai "wisata religi." (Sari, Yasa dalam jurnal *Sains dan Informatika*).⁷⁴ Wisatawan yang memilih berwisata minat khusus ini atau wisata religi tidak hanya bertujuan berfoto atau sekedar berkunjung namun juga bertujuan untuk menambah nilai spiritual dalam diri dan mencari ketenangan jiwa.

Mengunjungi situs-situs dengan makna religius yang signifikan yaitu salah satu jenis wisata religi, yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung dan memperdalam iman mereka. Wisata religi ialah kunjungan ke suatu tempat yang mempunyai unsur religi agama tertentu. Wisata religi yaitu suatu kegiatan perjalanan menuju suatu tempat dengan jangka waktu sementara dengan tujuan untuk beribadah, berziarah atau sekedar mengunjungi dan mengenali objek wisata yang islami. Sekarang semakin banyak orang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep ini, tidak mengherankan bahwa wisata religi dengan cepat tren baru yang digandrungi. Entah siapa yang menciptakan istilah tersebut dan mempopulerkannya. Yang pasti adalah bahwa frasa "wisata religi" dengan cepat diterima di antara berbagai kelompok, mulai dari operator armada tur dan pengelola tempat suci hingga tokoh masyarakat dan masyarakat umum di daerah pedesaan dan perkotaan.

Baik di dalam ataupun di luar negeri, sendiri atau bersama orang lain, setiap saat, siang atau malam, wisata religi adalah "perjalanan/ziarah/kunjungan ke tempat bersejarah yang bernuansa atau dengan latar belakang agama untuk memperbanyak wawasan agama dan mendalami indra spiritual kita untuk mencukupi dahaga spiritual, sehingga

⁷³ Ophelia Firsty, "Strategi Pembangunan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi," *Destinasi Pariwisata*, Vol.7 No.36 (2019), hal 37.

⁷⁴ Nur Vinandari, "Sistem Informasi Geografis Wisata Religi Berbasis Web Mobile," *Sains Dan Informatika*, Vol 5 No.1 (2019), hal 43.

jiwa yang kering kembali dibasahi dengan kearifan religius." Yang lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan batin dan rohani manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohani dan meningkatkan iman manusia, seperti antara lain dengan mendatangi tempat-tempat yang memiliki nilai religis, ke tempat-ibadah, Masjid bersejarah, ke makam Rasulullah, para sahabat, para waliyullah, atau ulama dan tokoh keagamaan.⁷⁵ Wisata religi merupakan pariwisata minat khusus untuk menambah pengetahuan atau memperkuat kebutuhan keagamaan seseorang dengan mengunjungi ketempat-tempat yang berbau religi.

2. Bentuk Bentuk Wisata Religi

Wisata religi merujuk pada perjalanan wisata ke tempat-tempat dengan makna istimewa, sering kali berupa lokasi yang mempunyai signifikansi spiritual, seperti:

- 1) Masjid merupakan pusat keagamaan untuk salat, itikaf, azan dan iqamah.
- 2) Makam, Dalam budaya Jawa, makam dianggap sebagai tanah suci. Pesarean, kata benda yang berasal dari kata sare, berarti kuburan dalam bahasa Jawa. Ini adalah frasa yang lebih hormat untuk almarhum (tidur). Definisi konvensional kuburan adalah tempat peristirahatan terakhir.
- 3) Candi sebagai unsur pada zaman dahulu yang kedudukannya kemudian digantikan oleh makam (Suryono dalam skripsi Fathul Azmi UIN Walisongo Semarang).⁷⁶

3. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi adalah kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus dan umumnya dikunjungi dalam wisata religi.⁷⁷ Ruslan berpendapat bahwa mengunjungi situs-situs penting keagamaan dapat

⁷⁵ Japeri Jarab, *Manajemen Haji, Umroh, Dan Wisata Keagamaan* (Solok, Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hal 220-221.

⁷⁶ Fatkhul Azmi, "Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)."...,hal 51-52.

⁷⁷ Lukmanul Hakim dan Kurnia Muhajarah, *Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah, Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol 3, No 1 (2023), hal 3.

berfungsi sebagai pengingat kesatuan Tuhan dan sarana untuk mempromosikan risalah Islam di seluruh dunia. Mengundang dan mengarahkan individu sehingga mereka tidak mengembara ke dalam politeisme atau kehilangan iman.⁷⁸

Menurut Abidin, seorang Muslim harus mengunjungi pemakaman untuk mendapatkan wawasan dan diingatkan tentang akhirat, dengan syarat mereka menahan diri dari terlibat dalam kegiatan yang akan membuat Allah marah, seperti mengemis untuk doa atau berdoa kepada orang mati. Mengetahui bahwa kita juga suatu hari akan mati adalah pelajaran berharga bagi yang hidup. Dengan cara ini, orang yang meninggal dapat menerima berkat dan doa dari para peziarah dan memohon pengampunan.⁷⁹ Selain itu tujuan dari melakukan wisata religi menurut Nur Indah Sari yaitu untuk mengoptimalkan keimanan lahir serta bathin seseorang.⁸⁰

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari melakukan atau melaksanakan wisata religi ini yaitu untuk dijadikan pelajaran dalam meningkatkan nilai nilai keagamaan dalam diri seseorang yang melaksanakannya dan bermanfaat dunia dan akhirat.

5. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi memiliki beberapa fungsi, menurut Mufid dalam skripsi Intan Silvia Tanjung UIN Sumatera Utara Medan :

- a. Untuk kegiatan individu atau kelompok yang meningkatkan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani ataupun rohani, baik di dalam maupun di luar.
- b. Untuk tempat sholat, dzikir, dan doa.
- c. Untuk salah satu tindakan religius.
- d. Untuk salah satu destinasi wisata Islam.
- e. Untuk tindakan sosial.

⁷⁸ Ahsana Mustika Ati, "Pengelolaan Wisata Religi Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2011), hal 35.

⁷⁹ Zainal Abidin, *Alam Kubur Dan Seluk Beluknya* (Solo: Rineka Cipta, 1991), hal 64.

⁸⁰ Nur Indah Sari dkk, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Studi Al Quran Membangun Tradisi Quran* Vol.14 No. 1 (2018), hal 51.

- f. untuk mencapai kedamaian batin dan lahiriah.
- g. Untuk meningkatkan mutu manusia dan pendidikan.⁸¹

Wisata religi saat ini adalah salah satu area wisata yang sedang berkembang.⁸² Untuk mendapatkan ibrah, atau kebijaksanaan, dari ciptaan Tuhan atau sejarah peradaban manusia, untuk melembutkan hati dan mengakui bahwa kehidupan ini bersifat sementara adalah kekuatan pendorong di balik wisata religi. Tujuan wisata religi yaitu untuk meningkatkan keyakinan akan adanya tanda-tanda kekuasaan Allah dan untuk memperkuat hubungan antara wisata religi dan proses dakwah.⁸³ Wisata religi berfungsi sebagai kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritual seseorang dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

C. Kenyamanan

1. Pengertian Kenyamanan

Sebagai ukuran pelayanan, kehadiran fisik menjadi penting karena kenyamanan adalah suatu bentuk jasa yang tidak bias dilihat, dicium, dan diraba. Klien yang ingin merasa nyaman selama proses menunggu pelaksanaan layanan akan merasa lebih nyaman, jika pelanggan merasa nyaman menggunakan fasilitas (Sari, dkk dalam jurnal forum ekonomi).⁸⁴ Menurut Kolcaba, kenyamanan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan dasar manusia dipenuhi secara individual dan holistik, dan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada individu tersebut. Perasaan nyaman dan kenyamanan adalah persepsi lengkap seseorang terhadap

⁸¹ Intan Silvia Tanjung, "Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala" (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hal 17.

⁸² Lailatul Hasanah, Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tourism Object, *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage*, Vol 3 No 1 (2023), hal 68.

⁸³ Syahyuti, "Pengolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)" (UIN Sumatera Utara Medan, 2019), hal 21.

⁸⁴ Lailan Khairunnisa, "Kepuasan Pelanggan Ditinjau Dari Keyamanan Keamanan, Dan Ketepatan Waktu," *Forum Ekonomi* 23 (2021), hal 195.

lingkungannya. Menurut satwiko manusia menggunakan rangsangan yang masuk ke dalam diri mereka melalui keenam indera melalui syaraf dan indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk menilai kondisi lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya melihat masalah biologis, tetapi juga perasaan, seperti suara, cahaya, bau, dan suhu. Selain itu, cahaya, bau, suara, suhu, dan lain-lain secara bersamaan dirangkum dan diproses oleh otak. Setelah itu, otak akan menilai secara relatif apakah situasi itu nyaman. Faktor la dapat menutupi ketidaknyamanan di satu faktor.⁸⁵ Kenyamanan merupakan suatu kondisi seseorang merasa sejahtera baik fisi maupun psikis. Dalam keadaan nyaman seseorang bisa mengungkapkan ekspresi dengan bebas tanpa rasa ragu.

2. Aspek Kenyamanan

Menurut Kolcaba aspek kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan dalam hal fisik, berhubungan dengan sensasi tubuh seseorang.
- b. Kenyamanan mental dan spiritual, berhubungan dengan hubungan yang lebih dalam dan lebih dekat dengan diri sendiri, seperti persepsi diri, harga diri, makna hidup, dan seksualitas.
- c. Kenyamanan dari segi lingkungan, berhubungan dengan lingkungan dan efeknya terhadap manusia, seperti suhu, warna, suhu, pencahayaan, dan lainnya.
- d. Kenyamanan dalam konteks sosial dan kultural, berhubungan dengan hubungan interpersonal, keluarga, dan sosial atau masyarakat, seperti keuangan, perawatan kesehatan, aktivitas religius, dan tradisi keluarga.⁸⁶

Kebutuhan kenyamanan sosiokultural berkaitan dengan hubungan interpersonal interpersonal, keluarga dan komunitas, termasuk Informasi pemulangan (perencanaan pemulangan) dan pengobatan yang tepat budaya

⁸⁵ Putu Intan Daryaswanti, *Teori Dalam Keperawatan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 21.

⁸⁶ Putu Intan Daryaswanti, *Teori Dalam Keperawatan.....*,hal 22.

dengan pelanggan. Beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan sosial dan budaya adalah menjalin hubungan terapeutik dengan klien dan menghormati hak-haknya mendorong pelanggan tanpa memandang status sosial atau budaya mereka ekspresikan perasaan Anda dan tingkatkan kerja tim konflik mungkin timbul antara proses terapeutik dan budaya klien. Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan akan rasa nyaman lingkungan hidup yang berkaitan dengan menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan, membatasi pengunjung dan perawatan selama istirahat klien, dan menyediakan lingkungan yang aman bagi pelanggan.⁸⁷ Aspek kenyamanan dapat dilihat dari hal fisik atau bisa dilihat, diraba, maupun secara langsung, mental dan spiritual dapat dirasakan dalam diri seseorang, dari segi lingkungan, dan sosial budaya.

⁸⁷ Kadek Cahya Utami, "Integrasi Teori/Model Kenyamanan (Kolcaba) Pada Ruang Perawatan Risiko Tinggi" (Universitas Udayana, 2016), hal 10.

BAB III
GAMBARAN IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM
SYEKH MAULANA SAMSUDDIN PEMALANG DALAM
MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH

A. Gambaran Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

Syaikh Maulana Syamsuddin memiliki nama lengkap Sayyid Hasan Syamsuddin bin 'Awwadh Al-'Alawi. Beliau di lahirkan dalam keluarga santri, pejuang, dan negarawan pada sekitar tahun 1700 Masehi atau 1100 Hijriah. Dilihat dari tahun tahunnya, beliau berada di bawah pemerintahan Paku Alam I Pangeran Har1ya Natakusuma (1764- 1829 M.), Paku Alam II Raden Tumenggung Natadiningrat (1786M.), Sri Sultan Hamengkubwana I (1717-1792 M.), dan Mbah Nur Kalam Kauman Pemalang. Ini menandai akhir pemerintahan kerajaan Islam Mataram, yang di dirikan oleh dinasti keturunan Ki Ageng Sela dan Ki ageng Pemanahan abad ke-17.⁸⁸

Makam Syekh Maulana Syamsuddin merupakan salah satu makam warisan cagar budaya yang ada di Pemalang, juga mempunyai nilai sejarah yang sangat tinggi sebagai bukti sejarah Pemalang, sehingga memerlukan pelestarian dan pemeliharaan tingkat tinggi warisan dan menjadi bukti perjuangan etnis di masa lalu. Makam ini berumur sekitar dua setengah abad atau sekitar 250 tahun.

1. Sejarah Makam Syekh Maulana Samsuddin

Dalam suatu tempat situs atau bersejarah pasti mempunyai cerita dan dongeng tersendiri seperti halnya pada wisata religi yang satu ini yaitu Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Sejarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang ada 2 versi yaitu versi cerita rakyat dengan versi asli yang di tulis di buku Syekh Maulana Syamsuddin dengan narasumber habib Luthfi bin Yahya.

⁸⁸ Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat), (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin , 2018), hal 29.

1) Versi cerita rakyat

Pada cerita masyarakat sejarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin tersebar dari mulut ke mulut yang belum tentu terbukti kebenarannya. Sejarah Makam Syekh Maulana Samsuddin menurut masyarakat yaitu Suatu hari, Syekh Maulana Maghribi memerintahkannya untuk mengirimkan surat kepada Sunan Gunung Jati di Cirebon. Dia berjalan sendirian, dengan tas di pundaknya yang berisi surat dan Al-Qur'an. Itu adalah perjalanan panjang menyusuri pantai utara Jawa. Ternyata sekelompok orang dari balik semak-semak mengikutinya dari arah timur. Ketika mereka melihat Syekh Syamsudin dengan wajah yang aneh sedang membawa bungkusan, mereka mengira dia adalah seorang saudagar. Terakhir, ia melakukan salat di bawah pohon rindang. Syekh Syamsuddin di bunuh dan jenazah Syekh Syamsudin ditinggalkan di tepi pantai karena kelima perampok itu tidak bisa mendapatkan apa pun yang berharga.

Keingintahuan muncul di kapal dagang dari Madura yang sedang menuju Batavia tiga hari tiga malam setelah Solechuddin atau Syekh Syamsudin meninggal. Meskipun angin bertiup dari barat, kapal sebenarnya berlayar ke selatan dan mendekati pantai. Kapten dengan cepat melihat sebuah cahaya di tepi pantai. Karena itu, kapten memutuskan untuk berlabuh pertama. Ketika mereka mengetahui bahwa sumber cahaya itu berasal dari mayat, kapten kapal dan kruanya sangat terkejut. Kapal dagang menuju Batavia setelah jenazah Solechudin (Syamsudin) dimakamkan. Tidak disangka-sangka, mereka tiba di Batavia dalam satu jam. Penasaran berikutnya adalah hasil trading mereka yang menghasilkan keuntungan sebesar tujuh ratus kali lipat.

Akhirnya, setelah mempertimbangkan dengan teliti, sang kapten memutuskan untuk kembali ke Tanjungsari dengan membawa semua bahan bangunan untuk kuburan Syekh Samsuddin agar tidak hilang. Namun, sampai di makam, mereka kesulitan mendapatkan air bersih

untuk mengolah bahan bangunan karena jarak dari darat ke laut hanya 3 meter. Saat salah satu dari mereka duduk diam di tempat jenazah Solechuddin ditemukan membuat lubang di pasir, air tawar tiba-tiba menyembur keluar, meskipun makam itu sangat dekat dengan laut. Setelah memperbaiki makam, mereka pulang ke Madura. Di sana, mereka menceritakan keingintahuan mereka selama perjalanan ke Batavia, termasuk Syekh Syamsudin.⁸⁹

Bila kita menanyakan ustad, kyai atau masyarakat sekitarpun jawabannya sama namun jika ditanyakan dari mana sumbernya tidak tahu. Dalam bukunya Muhdor Ahmad Assegaf yang berjudul Syekh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin jogo segoro/mbah kramat) sosok ulama, waliyullah dan pejuang, hal ini terjadi karena, pertama, sumber informasi dapat berupa mimpi, firasat, inspirasi, atau dialog khayalan yang diterima atau dialami seseorang, dan ilmu pengetahuan, maka tidak dapat dibuktikan atau dipertanggungjawabkan. Dan yang kedua, karena cerita diceritakan secara lisan dari satu orang ke orang lain, maka apa yang di kalangan sastra dikenal sebagai cerita rakyat, bisa saja muncul isi dan wacana yang berbeda-beda. Ternyata kisah Syekh Maulana Syamsuddin pun tak kekurangan dalam hal tersebut. Oleh karena itu, tidak heran jika muncul anggapan bahwa kisah Syekh Maulana Syamsuddin adalah sebuah legenda atau dongeng, padahal kenyataannya bukan.⁹⁰

Cerita sejarah tersebut juga di ketahui oleh masyarakat sekitar saat penulis mewawancarai pedagang mie ayam yang berdagang di luar komplek Makam Syekh Maulana Syamsuddin dan berasal dari Widuri Pemalang yang sudah berdagang selama satu tahun setengah

“kalau cerita cerita orang dulu dari simbah saya, beliau itu orang yang sedang melakukan perjalanan seperti musafir, entah arahnya mau kemana karena orang tua tidak menjelaskan itu, di daerah sini katanya di rampok atau di begal, nah beliau membawa

⁸⁹Dokumtasi dari website <https://info.pemalangkab.go.id/index.php/home/detail/263/1>

⁹⁰ Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin..., hal 27.

benjolan namanya membawa benjolan dikira membawa harta lalu terjadi pembegalan itu dan itu akhirnya beliau meninggal disini, jenazahnya ditinggal disini. Katanya yang ngubur ada kapal datang lewat melintas melaju terus melihat cahaya dari pantai akhirnya kapal itu tidak bisa jalan, penasaran dengan cahaya itu lalu di samperin ternyata jasad beliau dan dimakamin” (Pak Kartoyo, Pedagang di area Makam Syekh Maulana Syamsuddin, wawancara 23 Mei 2024).

2) Versi Menurut Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya dari Pekalongan

Kisah tentang Syekh Maulana Syamsuddin sangat gamblang dan eksis serta bukanlah sebuah dongeng atau legenda sebagaimana anggapan sebagian orang. Dalam bukunya Muhdor Ahmad Assegaf yang berjudul Syekh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin jogo segoro/ mbah kramat) sosok ulama, waliyullah dan pejuang, Maulana Al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya dari Pekalongan meluruskan mengenai sejarah Makam Syekh Maulana Samsuddin.

Habib Lutfi Bin Bin Yahya Pekalongan memberikan data akurat dan sumber valid, menjelaskan dengan jelas siapa beliau, dari mana asalnya, silsilahnya, keluarganya, dll. Ada yang berpendapat bahwa nama asli Syekh Maulana Syamsuddin adalah Sholehuddin yang berasal dari Bagdad, Irak, dan masih merupakan keturunan Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Pendapat ini dahulu merujuk pada pendapat salah seorang penjaga makam Syekh Maulana Syamsuddin yang menyebut nama salah seorang ulama Murshid Talekat dari Bagdad, Irak, berdasarkan Istikhrah. Nama yang sama, jadi Muhammad Syamsuddin. Ketika Maulana al-Habib Muhammad Lutfi bin Yahya diberitahu bahwa Syekh Maulana Syamsuddin adalah seorang ulama dari Bagdad dan masih keturunan Syekh Abdul Qadir al-Jilani, menyatakan penolakan yang kuat. Pendapat tersebut dapat terbantahkan secara ilmiah, karena jika yang disebutkan adalah Muhammad Syamsuddin dari aliran Tarekat, maka ia dimakamkan di Humah Baghdad dan bukan di Jawa. Selain itu usianya jauh lebih tua, sekitar 700 tahun, sedangkan Syekh Maulana

Syamsuddin (Mubba Shamsuddin atau Mubba Kramat) baru berusia sekitar 250 tahun. Jika dilihat juga petok atau batu nisan yang berbentuk karang, atau batu yang sangat ringan berbentuk batu nisan kecil, jelas itu ciri khas Cirebonan.⁹¹

Syekh Maulana Syamsuddin rahimatullah ta'ala 'anhu meninggal bukan karena dibunuh seperti cerita yang beredar di kalangan masyarakat. Beliau meninggal seperti para ulama, auliya dan sholihin yang lain, yang wafat dengan mulia di saksikan oleh orang beriman, dimandikan, dikafani, dan di sholati. Syekh Maulana Syamsuddin dimakamkan ditepi pantai Tanjungsari karena kompleks Makam beliau sekarang dahulu merupakan padepokan atau pesantren dimana beliau mengajar, mendidik, dan membimbing para santrinya. Padepokan atau Pesantren didirikan oleh Syaikh Maulana Syamsuddin setelah beliau meninggalkan dunia bisnis dan perdagangan. Di Padepokan atau Pesantren ini, beliau mengumpulkan murid-muridnya untuk mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa melalui Wirid dan Dzikir. Tempat beliau beribadah bersama murid-muridnya dan sering bertukar alaihisalam dengan Nabiyullah Khidir. Tidak lama kemudian beliau akhirnya meninggal dunia di Padepokan atau Pesantren tersebut pada tahun 1763M/1177H dan kemudian di makamkan di sekitar tempat tersebut.⁹²

2. Letak Geografis

Makam Syekh Maulana Syamsuddin terletak di Jl. Yos Sudarso Pencolotan, Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, dengan kode post 52315. Makam ini terletak di Tepi Pantai Tanjungsari Pemalang.

⁹¹ Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin...hal 26-29.

⁹² Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin...hal 54-56.



Gambar 3. 1Peta Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Batas batas wilayah Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu:

- a. Sebelah Utara Pantai Jawa
- b. Sebelah Selatan Pemakaman umum Kelurahan Sugiwaras
- c. Sebelah Barat Pemukiman Warga Sugiwaras
- d. Sebelah Timur Perbatasan Kelurahan Widuri

Kabupaten Pemalang merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang cukup lama usianya. Kabupaten ini memiliki dataran tinggi dan pesisir pantai, dataran tinggi di kaki gunung Slamet dan daerah pesisir dilaut Jawa. Batas wilayah Kabupaten Pemalang sendiri sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal, dan sebelah Utara laut Jawa. Kabupaten Pemalang terletak pada 1090 17' 30"– 1090 40' 30" Bujur Timur (BT) dan 8052' 30" – 7020' 11" Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah 111.530 Ha.

3. Silsilah Nasabnya

Nasab Syekh Maulana Syamsuddin terus bersambung hingga Nabi Muhammad saw. Beliau adalah keturunannya yang ke dua puluh delapan. Adapun silsilanya yaitu:

- a. Sayyidil Mursalin Muhammad Saw.
- b. bin Fathimatuz Zahra Al-Batul, puteri Nabi Saw dan istri Imam Ali bin Abi Thalib ra
- c. bin Imam Husain As- Sibthi
- d. bin Imam Ali Zainal Abidin
- e. bin Imam Muhammad Al-Baqir
- f. bin Imam Ja'far Ash- Shodiq
- g. bin Imam 'Ali Al- 'Uraidhi
- h. bin Imam Muhammad An-Naqib
- i. bin Imam 'Isa Al-Azraq Arrumi
- j. bin Imam Ahmad Al- Muhajir ilallah
- k. bin Imam "Ubaedillah
- l. bin Imam Alwi
- m. bin Imam muhammad
- n. bin Imam Alwi
- o. bin Imam Ali Khala' Qasam
- p. bin Imam Muhammad Shahibul Marbath
- q. bin Imam 'Ali
- r. bin Imam Muhammad Alfaqih Muqaddam
- s. bin Imam 'Alawi Al- Ghuyur
- t. bin Imam Ali Maula Darrak
- u. bin Imam Muhammad Mauladaweleh
- v. bin Imam Alwi Annasiq
- w. Bin Imam Ali Al-'Annaz
- x. bin Imam Hasan Al- Ahmar
- y. bin Imam Yahya Ba'alwi
- z. bin Imam Hasan
- aa. bin Imam Muhammad
- bb. in Imam 'Idrus
- cc. bin Sayyid Hasan
- dd. bin Sayyid 'Awwadh

ee. Sayyid Hasan Syamsuddin⁹³

Dilihat dari silsilah nasabnya Syekh Maulana Syamsuddin yaitu keturunan Nabi Muhammad SAW. Syekh Hasan Syamsuddin bin ‘Awwadh atau dikenal dengan sebutan nama Syekh Maulana Syamsuddin dilahirkan dari keluarga santri, yaitu keluarga ulama, ahli ilmu, orang-orang yang sholeh, bangsawan Jawa dan pejuang. Beliau memiliki seorang anak laki-laki yang memiliki nama seperti ayahnya yaitu Sayyid ‘Awwadh bin Hasan Syamsuddin. Beliau ayah dari Sayyid Husein Al-‘Alawi atau kakek dari Raden Saleh Syarif Bustanam (pelukis terkenal Indonesia yang lahir pada tahun 1880M dan meninggal pada tahun 1880), jadi Syekh Maulana Syamsuddin adalah buyut dari Raden Saleh Syarif Bustanam.

Anak Syekh Maulana Syamsuddin adalah seorang ulama yang wawasan ilmunya luas khususnya dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur’an, hadis, fiqh, dan tasawuf. Selain itu juga ahli dalam bidang ekonomi, pertanian, dan juga negarawan. Beliau berguru dengan ayahnya dan belajar di Tarim, setelah ayahnya wafat beliau melanjutkan perjuangan ayahnya yaitu Syekh Maulana Syamsuddin di Lasem dan sempat menjadi Bupati dan saat tinggal di Semarang menjadi menantu Kanjeng Kyai Kartoboso (Suhardi Menggolo I) Bupati Semarang. Karena pengetahuannya yang luas dalam berbagai ilmu Sayyid ‘Awwadh bin Hasan Syamsuddin kemudian diangkat menjadi guru besar dan tokoh agama.⁹⁴

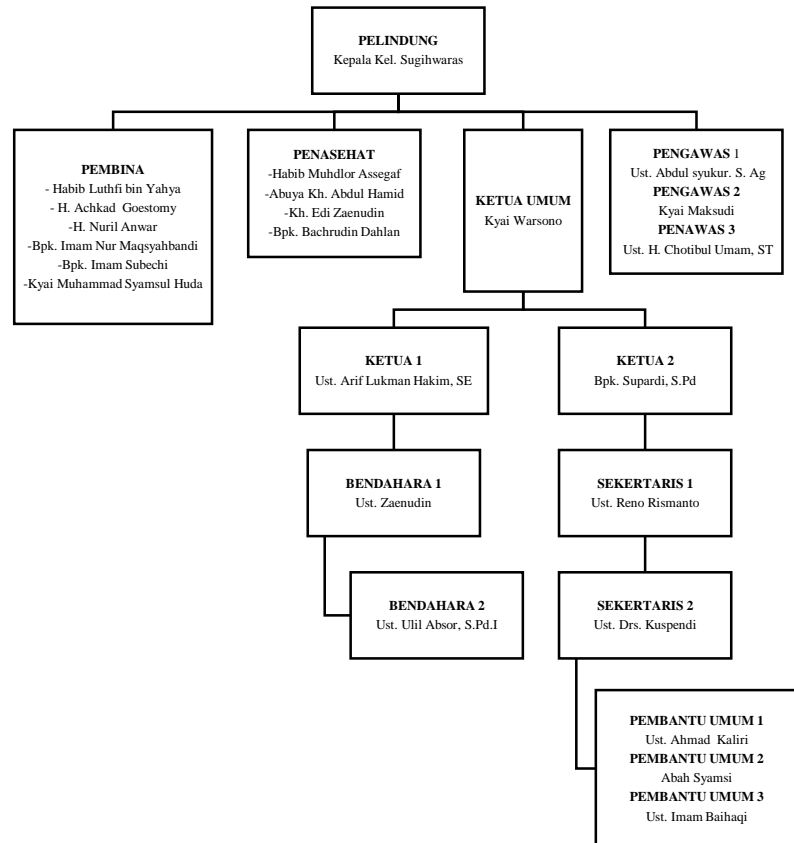
Keluarga Syekh Maulana Syamsuddin sudah tertulis lengkap di buku yang ditulis oleh Muhdor Ahmad Assegaf dkk yang berjudul Syekh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat) sosok ulama, waliyullah dan pejuang. Tertulis mulai dari keluarga nasabnya yang menjadi pejuang dakwah hingga anak, cucu, dan cicitnya yang menjadi tokoh agama dimasyarakat.

⁹³ Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin...hal 32-34

⁹⁴ Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat), (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2018), hal. 36-38.

4. Struktur Organisasi

a. Susunan Pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin



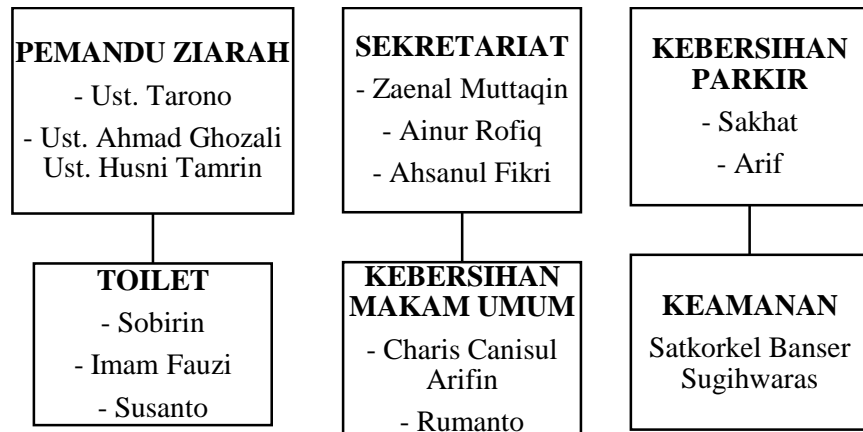
Gambar 3. 2 Susunan Kepengurusan Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin

Tugas Pengurus Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin

- 1) Pelindung : Memberikan pelindung, jika ada acara besar dari pihak makam meminta izin kepada pelindung,
- 2) Pembina : Yang mengangkat pengurus, menunjuk pengurusan saat pergantian kepengurusan
- 3) Penasehat : Dulunya dari jajaran kepengurusan, memberi masukan dan arahan bukan masalah kepengurusan saja tapi semuanya dari masyarakat juga disampaikan
- 4) Pengawas : memberikan kepengawasan kepada pengurus dan petugas, sebagai pengingat

- 5) Ketua umum: menghandle semuanya, mempunyai wewenang mengenai keputusan
- 6) Ketua I : Sama seperti ketua umum atau wakil dari ketua namun di khususkan untuk ikut mengecek bagian keuangan dan boleh ke bagian lain karena ketua
- 7) Ketua II : Sama seperti ketua umum atau wakil dari ketua lebih ke administrasi seperti sekretaris , sekretaris jika konsultasi ke ketua II terlebih dahulu atau langsung ke ketua umum
- 8) Sekretaris : Mengurus administrasi yang masuk dan keluar di yayasan Makam Syekh Mualana Syamsuddin
- 9) Bendahara : Menghitung dan mencatat pengeluaran dan pemasukan di yayasan Makam Maulana Syamsuddin
- 10) Pembantu umum : membantu semua pengurus.⁹⁵

b. Petugas Makam Syekh Maulana Syamsuddin



Gambar 3. 3 Petugas Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Tugas petugas Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin

- 1) Pemandu Ziarah : mendampingi peziarah, mengantar ketertiban, kadang memimpin tahlil jika di minta oleh peziarah, membersihkan area paseban dan aula dalam makam

⁹⁵ Wawancara dengan sekretaris, Ust. Reno Rismanto pada tangga, 26 Mei 2024

- 2) Sekertariat : pencatatan mobil masuk, sekaligus retribusi pembayaran
- 3) Kebersihan parkir : membersihkan area parkir, membuang sampah di TPA, membersihkan halaman area dalam depan mushola
- 4) Kebersihan toilet : membersihkan toilet, menjaga toilet, membersihkan tempat wudhu
- 5) Kebersihan makam umum : membersihkan makam umum kelurahan sugiwaras, membawa perlengkapan jenazah
- 6) Keamanan : mengamankan kondisi lingkungan Makam Syekh Maulana Syamsuddin.⁹⁶

5. Fasilitas dan Sarana Prasarana Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Fasilitas merupakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melakukan atau memperlancar suatu tugas dan yang dapat membantu dan memudahkan pelaksanaan usaha. Fasilitas dan sarana prasarana bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dan betah sehingga kedatangannya di pastikan lagi. Fasilitas dan sarana prasarana yang di sediakan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Maulana Samsuddin banyak sekali yang menunjang diantaranya

- a. Tempat ziarah atau aula untuk bertawasul
- b. Tempat parkir yang luas bisa menampung idealnya 25 bus besar dan beberapa kendaraan bermotor
- c. Mushola yang bisa menampung lebih dari 500 orang
- d. MCK yang sering dicari pengunjung dan tempat wudhu yang selalu bersih dengan jumlah total 33 toilet, 20 toilet untuk perempuan dan 13 untuk laki laki di dalam area makam
- e. Tempat wudhu yang sudah dilengkapi dengan kaca
- f. Terdapat mukenah bagi peziarah
- g. MCK di area komplek yang berada di sebelah kanan dan kiri

⁹⁶ Wawancara dengan sekretaris, Ust. Reno Rismanto pada tangga, 26 Mei 2024

- h. Penginapan untuk para peziarah di area makam dan kompleks makam
- i. Tempat transit untuk peziarah di area kompleks makam
- j. Tempat transit untuk supir di area kompleks makam
- k. Terdapat hotel di area luar makam yang bisa menunjang peziarah jika memerlukan penginapan.
- l. Terdapat warung makan dan oleh oleh di area dalam makam maupun luar makam
- m. Adanya petunjuk arah untuk menuju Makam Syekh Maulana Syamsuddin baik yang terlihat secara fisik dan google map
- n. Akses jalan yang baik dan bisa dilalui oleh bus besar.⁹⁷

Wawancara dengan peziarah dari Pelutan Pemalang mengenai fasilitas yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

“Sekitar tahun 2016 saya pernah khaul kesini, fasilitas masih terbatas. Belum ada gerbang dan pagar, area makam juga belum di keramik. Namun, setiap tahun selalu ada perubahan fasilitas yang semakin bagus. Sekarang Alhamdulillah sudah ada gerbang dan pagar keliling, area makam juga dibuat sangat nyaman dengan fasilitas penginapan, dll” (Mbak Hani, Peziarah dari Pelutan Pemalang, wawancara 26 Februari 2024).

6. Yayasan Makam Syekh Maulana Samsuddin

Melihat dari sejarah adanya Makam syekh Maulana Samsuddin yang di anggap sebagai Makam kramat oleh masyarakat sekitar, Makam ini terus menerus dikunjungi oleh peziarah baik dari masyarakat lokal maupun luar. Oleh karena itu masyarakat bersama sama merawat Makam Mbah Kramat atau Makam Syekh Maulana Samsuddin agar bisa lebih baik kedepannya. Masyarakat mendirikan Yayasan Makama Syekh Maulana Samsuddin (SMS) pada tahun 1999 agar Makam ini tidak diklim oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Yayasan Makama Syekh Maulana Samsuddin mempunyai visi tujuan yang sangat baik bagi masyarakat sekitar terutama di Kelurahan Sugiwaras

⁹⁷ Wawancara dengan sekretaris Ust. Reno Rismanto , (Tanggal 18 Februari 2024, Pukul 10.30 WIB).

dan sekitarnya. Aksi yang dilakukan oleh pengurus Yayasan lebih menonjolkan aksi sosial.⁹⁸ Misinya yaitu melanjutkan dari mbah Syamsuddin atau Syekh Maulana Syamsuddin yaitu menyebarkan keagamaan, menjalankan aksi sosial yaitu uang yang di terima oleh yayasan akan di berikan lagi ke masyarakat agar peziarah juga mendapatkan masfaat dan fadhillahnya. Adapun di antara kiprah yayasan di ma- syarakat adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kompleks makam yang terus berkembang dan di perbarui sesuai dengan kebutuhan.
- b. Menyediakan fasilitas untuk perlengkapan jenazah, seperti batu nisan, kain kafan, kereta jenazah dan lain sebagainya.
- c. Memberikan bantuan kepada anak yatim.
- d. Memberikan bisyaroh tambahan kepada guru ngaji dan madrasah diniyah.
- e. Membantu pembangunan masjid dan mushola.
- f. Membantu berbagai kegiatan keagamaan atau PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).⁹⁹

B. Bentuk Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang

Aktivitas, usaha, atau pekerjaan disebut kegiatan. Suatu peristiwa atau kejadian yang biasanya tidak terjadi secara konsisten. Penyelenggara kegiatan itu sendiri dapat berupa organisasi, badan, instansi pemerintah, individu, lembaga, dll. Karena kegiatan bukan barang, biasanya dilakukan dengan berbagai alasan. Seperti partisipasi dalam kampanye politik atau bahkan sosialisasi kebijakan pemerintah.¹⁰⁰ Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang ada kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam mengelola makam agar bermanfaat untuk sekitarnya. Yayasan Makam Syekh Maulana

⁹⁸ Wawancara dengan sekretaris Ust. Reno Rismanto , (Tanggal 18 Februari 2024, Pukul 10.30 WIB).

⁹⁹ Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin...hal. 21.

¹⁰⁰ Adith Ardiansyah, "Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022) hal 20.

Syamsuddin memiliki kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan berupa harian, bulanan, dan tahunan dengan bentuk kegiatan yaitu perawatan makam, sosial, keagamaan, edukasi, dan kepengurusan.

1. Bentuk kegiatan perawatan makam

Dalam perawatan Makam tentu tujuannya agar Makam terawat sehingga nyaman untuk dikunjungi. Bentuk kegiatan perawatan makam yang pertama yaitu bersih bersih makam dan sekitarnya. Membersihkan halaman dan toilet di laksanakan setiap hari. Dalam struktur petugas Makam Syekh Maulana Syamsuddin ada tiga bagian penugasan, yaitu petugas kebersihan parkir, toilet dan petugas umum. Petugas kebersihan parkir ini membersihkan tempat parkir dan area halaman dalam makam, petugas toilet membersihkan toilet dan tempat wudhu yang berada di dalam area makam dengan jumlah 33 toilet yaitu 20 toilet untuk perempuan dan 13 toilet untuk laki laki, petugas kebersihan makam umum membersihkan area makam umum Sugiwaras dan memberikan inventaris seperti pemotong rumput, untuk area dalam seperti aula yang membersihkan yaitu pemandu ziarah. Yang kedua perawatan makam selanjutnya yaitu mengganti kiswa atau penutup makam yang dilakukan satu bulan sekali sebelum rutina bulanan jumat legi. Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan petugas pemandu ziarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang mengatakan:

“untuk pergantian kiswa tidak ada ritual khusus, dimakam ini mempunyai dua kiswa dengan warna hitam krem dan hijau krem” (Ust. Husni Tamrin, petugas pemandu ziarah, wawancara 30 januari 2024).

Dalam segi pembangunan makam ini juga perlu dirawat, seperti arsitektur bangunan yang bagus, tempat tempat yang perlu di perluas dan didirikan. Untuk rencana kedepan yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin akan menganggarkan untuk pembangunan penginapan walaupun sudah ada namun rencana akan di perluas agar peziarah merasa nyaman, menambah mushola yang masih di area kompleks makam yang bersifat flasibel untuk supir atau pedagang, dan membangun pos kesehatan

yang masih di area kompleks juga, berikut wawancara dengan sekretaris yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin mengelola keuangan dibagi untuk perawatan makam dan kegiatan kegiatan seperti aksi sosial namun dan untuk perawatan makam biasanya untuk pembangunan untuk menambah fasilitas atau menambah kenyamanan peziarah, rencana ke depan yayasan akan menganggarkan pembangunan penginapan, menambah mushola di area kompleks dan pos kesehatan”. (Ust. Reno Rismanto, sekretaris, wawancara 26 Mei 2024).



Gambar 3. 4Perbaikan Jembatan Akses Menuju Makam Syekh Maulana Syamsuddin

2. Bentuk Kegiatan Sosial

Tujuan yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu membantu masyarakat desa sugih waras dan sekitarnya. Dalam program yang dilaksanakan di yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin lebih banyak menerapkan aksi sosial. Adanya yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin bertujuan memberikan manfaat terutama kepada masyarakat Sugihwaras dan sekitarnya. Dana yang masuk akan dikelola oleh yayasan untuk perawatan makam dan untuk masyarakat terutama aksi sosial. Aksi ini biasa dilaksanakan rata rata satu bulan sekali. Aksi yang di lakukan yaitu

- a. Menyediakan kain kafan Menyediakan fasilitas perlengkapan jenazah, seperti batu nisan, kain kafan, kereta jenazah, dan lain-lain serta santunan sebesar 200.000

- b. Memberikan bisyaroh tambahan kepada para guru ngaji dan madrasah diniyah atau asatidz dengan 70 ustad 150.000 perbulannya
- c. Membantu biaya listrik bulanan masjid dan mushola di Kelurahan Sugihwaras Pemasang, dengan sejumlah 7 masjid dan diberikan 300.000 perbulan sedangkan 34 mushola diberikan 150.000 perbulan.
- d. Memberikan bantuan pembangunan masjid dan mushola maksimal 30 juta untuk pembangunan dan 3 juta untuk rehab itu jika ada yang mengajukan proposal ke yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin
- e. Membantu berbagai kegiatan keagamaan atau PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Seperti hari santri dengan pengeluaran mencapai 80 juta.
- f. Menyumbang ke lembaga pendidikan yaitu 1 SD Swasta , MI, 6 Madrasah, 2 Pondok berupa ATK dengan budget 600.000 perbulan.
- g. Memberikan santunan anak yatim sejumlah 156 anak pertahun dan mendapatkan 200.000 dan bingkisan
- h. Ketika tahun ajaran baru akan di berikan sragam, buku, dan sepatu untuk anak yatim yang bersekolah
- i. Memberi bantuan kepada warga Sugihwaras yang menjadi korban tenggelam dilaut sekitar 1 juta rupiah.

Wawancara dengan sekretaris yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“Kegiatan disini ada kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan untuk kegiatan yang paling menonjol disini yaitu mengenai aksi sosial, yayasan mengelola kontribusi yang peziarah untuk masyarakat. Dari yayasan sendiri setiap ada orang yang meninggal menyiapkan kain kafan, kereta jenazah, kapur barus minyak dan lain sebagainya, ada mobil siaga juga untuk warga dan peziarah dan supirnya gratis, seperti saat gempa cianjur dari yayasan menyalurkan 50 jt. Banyak kegiatan sosialnya kalau disini, satu tahun pengeluarah bisa mencapai di atas 1 M miliar” (Ust. Reno Rismanto, wawancara 18 Februari 2024).

Wawancara dengan bendahara yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“Untuk aksi sosial tahun kemarin mencapai 878 juta lebih itu cuma untuk sosial, belum untuk pembangunan, operasional . Ini

laporan tahun kemarin saat Lpj untuk pemasukannya tahun kemarin 2,996 Miliar” (Ust. Zaenudin, bendahara, wawancara 26 Mei 2024).



Gambar 3. Skereta Jenazah

3. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang dilaksanakan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu

- a. kegiatan harian ada kegiatan tawasul yang dilakukan oleh peziarah, Tawasul berdoa kepada Allah SWT melalui perantara yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mencapai apa yang diharapkan dari-Nya. Tawasul sendiri ada banyak cara, antara lain tawasul dengan amal shaleh, membacakan Asmaul Husna untuk orang-orang shaleh yang masih hidup, dan tawasul bersama para nabi dan wali yang sudah meninggal.¹⁰¹ Kegiatan ini dilakukan oleh peziarah setiap harinya, jika dari rombongan tidak ada yang memimpin tawasul atau

¹⁰¹ Nasrudin Abd. Rohim, *Jangan Pernah Lelah Berdoa* (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2016), Hal 4.

tahlil biasanya akan meminta bantuan untuk di pimpin oleh petugas pemandu ziarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

- b. kegiatan keagamaan bulanan ada pengajian umum dan istighosah rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat legi dan di pimpin oleh pemandu ziarah, kegiatan rutin ini di mulai dari jam 20.30 di awali pembacaan maulid, di lanjut dengan istighosah dan tausiah. Acara diikuti oleh masyarakat dan pihak makam lalu di jaga oleh petugas keamanan. Jika ada rombongan peziarah di harapkan untuk menunggu rutin selesai karena jika bebarengan takutnya akan menimbulkan ketidak fokus dari rutin itu sendiri.
- c. kegiatan keagamaan tahunan yaitu peringatan tahun baru Islam, peringatan tahun baru Islam, peringatan hari besar seperti hari santri, qurban saat idhul adha dan berkolaborasi dengan para pedagang, pelaksanaan sholat idul adha bersama, saat bulan puasa juga ada kegiatan seperti tadarusan, khataman, ada maulid nabi dan khaul Syekh Maulana Syamsuddin saat jumat terakhir sebelum menjelang ramadhan atau dibulan sa'ban. Tahun kemarin 2023 untuk acara yang paling besar adalah acara peringatan hari santri dengan pengeluaran 80 juta, acara hari santri ini di hadiri oleh bupati Pemalang yaitu bapak Mansur Hidayat dengan rangkaian acara pada malam hari festival hadroh dan pengajian umum di Pondok Pesantren Tahfidz Zahrotul Qur'an Al Afifiyah Pemalang, dan siang hari kirab hari santri dengan rangkaian upacara hari santri halaman Makam Syekh Maulana Syamsuddin, lomba dan festival keliling Sugihwaras yang di ikuti oleh warga Sugihwaras dan sekitarnya.

Kegiatan kegiatan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin juga dijadikan sebagai forum silaturahmi dan pembinaan ilmu agama kepada masyarakat sekitar Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus yayasan dan masyarakat. Respon warga sekitar sangat positif mengenai kegiatan kegiatan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddi Pemalang.

Berikut adalah wawancara dengan bapak priyantoro sebagai warga Sugiwaras asli dan pedagang di kompleks makam selama 15 tahun:

“kegiatannya positif bagus bagi masyarakat sekitar, untuk pedagang yang namanya kegiatan keagamaan dapat memengaruhi pedagang secara tidak langsung dan itu bukan hanya pedagang disekitarnya ada pedagang dari luar juga contohnya saat khaul jika bulanan ya paling warga sekitar, untuk acara bulanan juga rame karena sudah menjadi wisata religi apalagi sabtu minggu itu rame” (Bapak Priyantoro, pedagang dan warga Sugiwaras, wawancara 23 Mei 2024).



Gambar 3. 6 Pamflet Rutinan Jumat Legi



Gambar 3. 7 Benner Khaul Akbar



Gambar 3. 8 Tawasul



Gambar 3. 9 Serba Serbi HSN

4. Bentuk Kegiatan Kepengurusan

Kegiatan kepengurusan ini dilakukan oleh pengurus dan petugas yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang untuk melaporkan, mengevaluasi apa saja yang akan di rencanakan untuk kedepannya, ada beberapa pertemuan terkait kepengurusan yaitu:

- a. Setiap hari dari pengurus piket datang ke makam dan untuk melihat kondisi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang
- b. setiap minggu pengurus datang untuk menghitung kontribusi yang dilakukan oleh pengunjung atau peziarah. Penghitungan keuangan dilakukan setiap hari minggu pagi bersama bersama dihitung oleh pengurus di ruang yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin yang tepatnya samping baseban makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang
- c. Setiap satu bulan sekali diadakan rapat kerja dimana tujuannya untuk memberi dan menerima laporan dari semua kegiatan, rapat bulanan ini dilaksanakan oleh pengurus dan petugas yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin. breafing untuk mengevaluasi apa yang menjadi kendala dan apa yang saja yang akan dilakukan kedepannya.
- d. Tiga bulan sekali laporan keuangan berapa pengeluaran untuk kegiatan dan saldo yang tersisa, rapat tiga bulanan ini dihadiri oleh seluruh pengurus dari mulai dewan pelindung, pembina, penasehat, pengawas, ketua, bendahara, sekertaris hingga pembantu umum. Kegiatan rapat kerja bisa di adakan setiap waktu saat diperlukan tergantung kebutuhan yang ada.
- e. Satu tahun sekali di adakan rapat kerja kepengurusan yang di hadiri oleh semua pengurus melaporkan laporan dari setiap pengurus, dan satu tahun sekali juga ada perpanjangan kontrak petugas.
- f. Setiap tiga tahun sekali ada pergantian petugas dimana calon petugas yang mendaftar akan di seleksi melalui tes dalam aspek kedisiplinan dan keagamaan namun untuk waktu 3 tahun tersebut setiap tahunnya ada surat perpanjangan kontrak.

- g. Setiap lima tahun sekali adanya pergantian kepengurusan yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Pengurus yang akan menggantikan kepengurusan selanjutnya akan di pilih oleh pembina, pembina akan menunjuk calon pengurus dari warga Sugihwaras sendiri dan biasanya yang akan di tunjuk memang sudah berkecimpungan di masyarakat atau biasa terjun di masyarakat umum.



Gambar 3. 10 Penghitungan Kontribusi Peziarah Setiap Minggu



Gambar 3. 11 Ruang Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin

C. Implementasi Sapta Pesona Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Sapta pesona merupakan kondisi yang wajib dimiliki destinasi wisata untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata dan menjadikan wisata yang berkelanjutan sehingga wisatawan atau pengunjung tidak bosan untuk menikmati suatu destinasi wisata karena adanya pelayanan, fasilitas dan kenangan yang berkualitas. Sapta Pesona adalah konsep yang menjelaskan bagaimana kesadaran pariwisata dan kontribusi sebagai tuan rumah, masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung perkembangan industri pariwisata. Konsep ini diwujudkan melalui pelaksanaan Keputusan Menteri Pos dan Telekomunikasi Pariwisata Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 yang mengatur Pedoman Pelaksanaan sapta pesona.¹⁰² Kelompok sadar wisata memiliki tugas yang sulit dalam menyatukan seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan Sapta Pesona melalui industri pariwisata. Sebagai konsep yang mendorong partisipasi dan dorongan masyarakat dalam mempromosikan perilaku yang bermanfaat bagi dunia pariwisata dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah atau tempat.¹⁰³

Penerapan Sapta pesona ini sangat baik untuk citra baik destinasi wisata dan pengunjung pun akan puas dengan pelayanan yang menerapkan Sapta pesona. Dalam penerapan Sapta pesona ini dapat menambah kenyamanan peziarah sehingga banyak peziarah yang berdatangan untuk berkunjung kembali. Seperti halnya Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang menerapkan sapta pesona dengan warganya sendiri yang mengelola makam ini menjadi pengurus dan petugas yayasan makam yang dikembangkan dan akan bermanfaat juga untuk masyarakat sekitar. Tujuh unsur sapta pesona yang ada diterapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu;

¹⁰² Heni Widyaningsih dan Wisnu Hadi, "Implementasi Sapta Pesona,"...hal 127.

¹⁰³ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona"... hal 3.

1. Aman

Aman menjadi unsur yang pertama dalam sapta pesona karena jika suatu destinasi sudah terjamin keamanannya pengunjung tidak merasa khawatir dan was-was. Aman yang ditetapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu adanya kondisi dimana pengunjung atau peziarah tidak merasa terancam dengan adanya petugas keamanan langsung dari satkorkel atau satuan koordinasi kelompok Banser Sugihwaras. Keamanan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin ini ada banser dan linmas serta melibatkan kepolisian karena rawan terkadang peziarah yang datang ke Makam bertujuan bukan untuk berziarah, apalagi wisata religi ini dekat dengan wisata rekreasi dimana pengunjung wisata rekreasi satu area diluar makam. Setiap hari keamanannya dijaga oleh petugas keamanan dengan post keamanan yang terletak di depan pintu gerbang. Untuk petugas keamanan yayasan sendiri yaitu banser Kelurahan sugiwaras dan untuk linmas itu dari kelurahannya sendiri. Setiap hari banser bertugas 3 orang dan untuk hari sabtu minggu yang bertugas 5 orang dan linmas karena pada hari sabtu minggu peziarah meningkat tidak seperti hari biasa.

Di area makam terdapat CCTV untuk memantau aktivitas para peziarah atau pengunjung yang berdatangan. Yang bisa dipantau melalui ruang sekretariat. Biasanya pengunjung sebelum masuk ke makam datang ke sekretariat terlebih dahulu untuk melakukan administrasi. Jika ada merasa kehilangan juga bisa melapor keruang sekretariat atau keamanan, jika barang pengunjung ketinggalan pihak makam akan menghubungi nomor yang terdaftar saat melakukan administrasi dan barang akan dikirimkan ke alamat pengunjung dengan tidak dipungut biaya pengiriman sepeserpun. Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah cukup baik keamanannya namun peziarah juga saling menjaga barang bawaanya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu mengenai informasi di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah dilengkapi pengeras suara sehingga mempermudah peziarah dalam menerima informasi saat berkunjung. Pihak makam Syekh Maulana Syamsuddin menggunakan sosial media untuk yaitu

facebook jika ada barang peziarah yang tertinggal ataupun apa pasti akan di informasikan melalui facebook yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

Lingkungan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang cukup terjamin keamanannya karena sudah ada petugas keamanan yang jaga dan terdapat 16 CCTV di setiap sudutnya. Dilingkungan makam juga tidak ada tanda tanda kejahatan sehingga pengunjung merasa nyaman berziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pemalang.

Wawancara dengan peziarah asal Pelutan Pemalang mengenai keamanan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin

“Beberapa kali berziarah kesini Alhamdulillah selalu aman, karena ada banser dan cctv juga. Dan yang pernah saya dengar kalau ada barang yang hilang di area makam, lalu ditemukan pengurus maka akan diamankan di kantor sampai orang yang kehilangan menghubungi pengurus”. (Mbak Hani, Peziarah dari Pelutan Pemalang, wawancara 26 Februari 2024).

Wawancara dengan pedagang area seberang kompleks pas yang berasal dari Widuri Pemalang dan sudah berdagang selama satu setengah tahun

“Alhamdulillah untuk kemanan ya aman mba ada keamanan di depan ada pos banser dan CCTVnya juga, dari dulu Alhamdulillah aman tidak ada keributan atau copet tidak ada, Inshaallah aman terus mbak” (Pak Kartoyo, Pedagang, wawancara pada 23 Mei 2024).

Wawancara dengan petugas keamanan yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin

“kendala dari keamanan sih sebenarnya tidak ada cuma kondisi jalan yang hanya beberapa meter apalagi rame ada bus keluar masuk itu kadang macet namun ya masih bisa kita atasi bareng bareng, paling rame itu moment moment pas mau lebaran, pas mau puasa, terus bulan suro saat jalanan padat karena ada dua wisata disini sedikit repot namun banyak yang kesini mereka hampir semuanya peziarah Cuma ya itu masih bisa diatasi” (Pak Ali, Petugas keamanan, wawancara 26 Mei 2024).



Gambar 3. 12 Pos Keamanan



Gambar 3. 13 Keamanan

2. Tertib

Tertib bertujuan untuk menciptakan keteraturan lingkungan, ketertiban ini menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Ketertiban yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu adanya beberapa peraturan atau tata tertib agar makam suasana makam terasa nyaman. dari area luar makam ada tata tertib larangan untuk pengemis atau pengamen dengan tujuan agar pengunjung atau peziarah tidak terganggu adanya hal tersebut. Makam Syekh Maulana Syamsuddin menjadi salah satu makam yang tidak ada pengemisnya jadi pengunjung tidak merasa terganggu dan nyaman. Di dalam area makam juga terdapat tata tertib mukimin yang di tembok yang bertuliskan bahwa

- a. Para mukimin wajib menyerahkan identitas diri kepada sekretariat untuk diteruskan kepada pengurus yayasan

- b. Para mukimin paling lama menginap satu minggu kecuali ada rekomendasi dari kyai, guru, dan pengurus yayasan
- c. Menjaga tata tertib dan keamanan di lingkungan makam
- d. Menjaga kebersihan di lingkungan makam
- e. Dilarang melakukan
- f. Praktek perdukunan di area makam.

Kertiban setiap hari dipantau oleh petugas Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang saat itu masih bertugas seperti petugas pemandu ziarah, sekertariatan, kebersihan parkir, kebersihan toilet, kebersihan makam umum, dan petugas keamanan. Pada setiap hari minggu atau hari setiap da acara pengurus pasti dilapangan untuk memantau ketertiban di Makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Selain tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin terlihat lalu lintas di area makam tertib namun memang saat banyak pengunjung pada waktu sebelum bulan ramadhan sedikit macet, banyaknya peziarah dan banyaknya pengunjung pantai saat sore hari menyebabkan macet. Banyak pengunjung rekreasi melihat sunset di pantai tanjungsari dan bus besar yang keluar dari area makam dimana akses jalan hanya satu yang digunakan namun masih bisa diatasi untuk masalah tersebut.

Wawancara dengan Ibu Fauziah warga Sugiwaras Pernalang sekaligus pedagang yang sudah berdagang selama 15 tahun di koplek Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang:

“Makam paling tertib sini mba apalagi mengenai pengemis soale biasane makam makam lain ada pengemisnya pengamen juga, disini tidak ada pengemisnya walaupun ada pasti tidak di perbolehkan dan itu bukan warga sini, masyarakat sini tidak ada yang mengemis Alhamdulillah. Di depan juga sudah ada tata tertib larangan mengemis dan pengamen”. (Pak Kartoyo, Pedagang, wawancara pada 23 Mei 2024).

Wawancara dengan petugas keamanan mengenai ketertiban di Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“makam ini termaksud makam yang paling tertib karena tidak ada pengemisnya namun untuk ketertiban peziarah jika ada peziarah yang melanggar kebijakan kita tidak mau memberikan sanksi mereka ke kembalikan diri mereka masing masing misalnya melakukan pencarian nomor togel, ya ada saja yang seperti itu mohon maaf pelarian pelarian di cari polisi, yang datang tidak hanya berziarah makanya jika ada orang yang jauh harus menunjukkan identitas seperti KTP atau yang lain. Tempat yang baik seperti ini pasti berdekatan dengan tempat yang kurang baik”. (Pak Ali, Petugas keamanan, wawancara 26 Mei 2024).

Wawancara dengan peziarah asal Parakan, Temanggung yang baru pertama berziarah ke Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“ tertib ya tertib, bangunannya tertata rapih, mushola ya sendiri tertib termasuknya mba” (Ibu salimi, peziarah asal Temanggung, wawancara 26 Mei 2024)



Gambar 3. 14 Tata Tertib Larangan Mengemis/Mengamen

Gambar 3. 15 Informasi Tempat Terstruktur



3. Bersih

Bersih merupakan keadaan lingkungan yang mencerminkan kehygienisan, untuk memastikan bahwa pengunjung ke kawasan pariwisata atau tujuan memiliki waktu yang menyenangkan dan santai, penting bahwa infrastruktur daerah, barang dan jasa yang ditawarkan di sana dalam kondisi murni. Kebersihan yang diterapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dikatakan bersih, petugas kebersihan di makam ini ada 3 petugas kebersihan setiap harinya yaitu petugas kebersihan parkir terdiri dari 2 orang, kebersihan toilet terdiri dari 3 orang dan kebersihan makam umum terdiri dari 2 orang. Petugas kebersihan parkir membersihkan tempat parkir atau halaman makam dan membantu mengatur parkir serta menyiram tanaman yang berada di taman depan makam. Tempat parkir di Makam Syekh Maulana Syamsuddin berada di area depan makam jadi jika masuk ke makam akan bertemu tempat parkir terlebih dahulu dengan tempat parkir sebelah kanan dan kiri area depan makam. Tempat parkir yang luas sehingga bisa menampung 25 lebih bus besar dan beberapa kendaraan bermotor. Petugas kebersihan toilet terdiri dari 3 orang dimana petugas kebersihan ini lebih banyak dari pada petugas kebersihan yang lain, karena toilet menjadi tempat yang paling dicari oleh pengunjung setelah melakukan perjalanan jauh. Terdapat 33 toilet, 20 untuk wanita dan 13 untuk laki laki, tidak hanya membersihkan toilet petugas kebersihan juga membersihkan tempat wudhu yang berada di depan kamar mandi. Untuk kebersihan mukenah biasa di laundry di tempat laundry depan area kompleks Makam Syekh Maulana Syamsuddin, yang bersih bersih di area aula makam yaitu petugas pemandu ziarah. Petugas kebersihan makam umum membersihkan area makam umum Kelurahan Sugiwarah yang terdapat dibelakang Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang.

Kebersihan di area makam bersih namun saat di pantai termasuk luar area makam pantainya terbilang cukup kotor karna sampah sampah yang dari laut terdampar dia area tepi pantainya. Untuk kebersihan pedagang terbilang bersih, berikut ini adalah wawancara dengan peziarah asal

Temanggung yang pertama kali berziarah ke Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“di area makam itu ya bersih mba, didalem bersih, disini di tempat transitnya juga bersih, halamannya bersih tapi pantainya bau amis mungkin karna disini laut pedagangnya pada jualan hasil laut jadi kalo diluar ya amis” (Ibu Islamiyah, peziarah asal Temanggung, Wawancara 26 Mei 2024)

Wawancara dengan Ibu Fauziah pedagng sekaligus warga asli Sugiwaras yang sudah berdagang selama 15 tahun di area kompleks:

“kebersihannya ya bersih mba dibersihkan setiap hari oleh petugas, di area makam ya bersih, kalau dari pedagang tidak ada retribusinya, kita tidak dimintai sama sekali paling ya untuk kebersihan itu wajar intinya tidak ada retribusi untuk pedagang disini” (Ibu Fauziah, pedagang di area kompleks makam, Wawancara 23 Mei 2024).



Gambar 3. 16 Kebersihan di Area Dalam

Gambar 3. 17 Kebersihan di Area Luar/
Pantai

4. Sejuk

Sejuk merupakan kondisi lingkungan dengan suasana teduh sehingga membuat hari dan pikiran menjadi tenang dan nyaman. Kondisi ini yang paling disukai oleh pengunjung karena tujuan wisata berwisata yaitu refresh pikiran agar tidak stres dengan aktivitas yang dialaminya. Makam Syekh Maulana Syamsuddin tergolong dalam kategori sejuk karena banyak pepohonan sehingga tidak terlalu panas. Suasana yang tenang, damai, dan tenang karena berada di tepi pantai adalah salah satu faktor yang menjadikan tempat ini nyaman bagi para pengunjung. Dengan pepohonan yang besar seperti pohon beringin yang terletak dekat dengan

makam menambah kesejukan tersendiri di Makam ini. Pohon beringin yang menjadi salah satu pohon keramat kerana pohon ini berusia sangat tua, dan saat Syekh Maulana Syamsuddin wafat, dimakamkan di sebelah pohon ini. Jadi umur pohon ini bisa lebih dari 500 tahun. Pohon ini menjadi salah satu hal yang menarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin karena keunikan pohon ini sendiri yaitu satu akar pohon namun di atas pohon ini banyak tanaman lain yang tumbuh di pohon ini dari pihak yayasan mengira bahwa burung yang membawa biji bijian ke atas pohon tersebut sehingga ada pohon lain selain beringin.

"Pohon beringin disini menjadi salah satu yang menarik selain sumur di Makam Syekh Maulana Syamsuddin karena berusia sudah sangat tua sebelum beliau wafat, pohon ini di katakan unik karena dari bawah terlihat hanya satu akar yaitu pohon beringin namun di atas banyak pohon pohon yang lain seperti mengkudu, beringin, Kepuh dan yang lain" (Ust. Reno Rismanto, sekertaris yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin, wawancara 9 Desember 2023).

Selain pohon beringin yang menjadikan tempat ini sejuk banyak pohon lain besar lain yang menjadikan suasana menjadi damai dan tenang. Di belakang Makam Syekh Maulana Syamsuddin terdapat makam umum masyarakat Sugihwaras dimana makam tersebut juga banyak pepohonan yang rindang. Untuk bangun di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah cukup baik terdapat kanopi atau baja ringan dipintu masuk menuju makam sehingga para pengunjung atau peziarah tidak kepanasan saat siang hari.

Wawancara dengan peziarah asal Parakan, Temanggung mengenai kesejukan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

"kalo di dalem makam ya sejuk di sini tempat transit juga sejuk pantainya yang panas mba" (Ibu Kalisa, Peziarah asal Temanggung, wawancara 26 Mei 2024).



Gambar 3. 18 Area belakang makam Syekh Maulana Syamsuddin

Gambar 3. 19 Area Pemakaman Umum

5. Indah

Keindahan menjadi unsur dari sapta pesona, keindahan ini bisa membuat pengunjung atau peziarah merasa nyaman berkunjung. Jika indah dilihat maka pengunjung tidak akan bosan berada di tempat yang di kunjungi. Penataan lingkungan objek wisata yang bersih, teratur, rapi, dan serasi akan menciptakan keindahan. Sehingga menjadi daya tarik yang memesona bagi wisatawan. Keindahan yang diterapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dapat dilihat dari lingkungan saat peneliti melihat secara langsung bahwa di makam ini sudah cukup dikategorikan indah karena tempatnya yang bersih, tata letak bangunan yang tertata teratur, struktur bangunan yang bagus, pemandangan pantai tanjungsari yang dapat dinikmati oleh peziarah dan pepohonan yang rindang dapat menambah keindahan Makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Wawancara dengan Mbak Hani peziarah asal Pelutan Pemasang mengenai keindahan Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

Setelah mengalami renovasi, gerbang area makam terlihat sangat indah dengan desain ornamen khas, perpaduan warna kuning dan hijau juga dipandang indah. (Mbak Hani, Peziarah dari Pelutan Pemasang, wawancara 26 Februari 2024).

Wawancara dengan pengurus yaitu bendahara yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin:

“untuk keindahan mba bisa menilai ya, kita pagarnya berusaha seperti itu walaupun sebenarnya di ornamennya agak mirip mirip di Masjid Nabawi itupun sudah cukup mewah tapi itu

kan kita serahkan ke koordinator yang kita tunjuk jadi selera.nya ya selera koordinator, kita berusaha ada taman di depan namun petugas yang dulu ditunjuk itu mengundurkan diri karena tidak sanggup dan sampai sekarang belum kita ganti, tamannya sampai sekarang seperti itu tapi kita tetep pesen ke petugas kebersihan parkir itu taman kalau bisa ikut disiram” (Ust. Zaenudin, bendahara, wawancara 26 Mei 2024).



Gambar 3. 20 Tampak depan makam Syekh Maulana Syamsuddin



Gambar 3. 21 Tampak Luar makam Syekh Maulana Syamsuddin



Gambar 3. 22 Tampak Depan Malam Hari

6. Ramah

Ramah yaitu wujud sikap yang bersifat keterbukaan dengan memancarkan saling menghargai, sopan dan penuh hormat, apalagi di Indonesia dikenal dengan keramahan masyarakatnya sehingga dalam pariwisata unsur ramah ini perlu dilakukan agar pengunjung merasa nyaman

dengan pelayanan atau wisata yang dikunjungi. Sikap ramah yang di terapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin berupa pelayanan yang ramah, dari pengurus dan petugas sendiri memaksimalkan pelayanan dengan semaksimal mungkin agar peziarah merasa nyaman berkunjung. Dari segi fasilitas juga sangat ramah karena banyak petunjuk arah yang membuat pengunjung tidak merasa bingung. Masyarakat melayani peziarah dengan ramah dan senyum. Berikut yaitu wawancara dengan sekretaris yayasan makam:

“untuk semuanya itu kita sebenarnya tidak mematok tarif namun tarif ini diresmikan agar tidak disalah gunakan oleh petugas, dulu sempat ada petugas toilet yang menegur peziarah yang tidak membayar infaq toilet posisi tidak ada uang kecil dan ditegur, peziarah tersebut tidak terima lalu meninggikan suaranya dan kami dari pihak pengurus langsung tidak memakai petugas tersebut karena moto kami orang yang datang ke sini adalah tamu dari Syekh Maulana Samsuddin kita sama menghormati mba samsuddin ketika tidak memberi uang kita layani dengan baik jadi tidak membedakan” (Ust. Reno Rismanto, sekretaris yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin, wawancara 26 Mei 2024).

Masyarakat menerima para peziarah dengan tulus, masyarakat tidak ada yang protes terhadap adanya peziarah yang datang di Makam Syekh Maulana Syamsuddin, mereka malah terbantu dengan adanya makam ini. Bantuan yang dikelola oleh yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin di distribusikan kepada masyarakat dengan sangat baik sehingga masyarakatpun merasa terbantu.

Wawancara dengan bapak priyantoro sebagai warga Sugihwaras Pemalang dan pedagang di komplek Makam Syekh Maulana Syamsuddin

“Saya sebagai masyarakat yang ya menerima mbak apalagi saya sebagai pedagang semakin banyak peziarah semakin banyak rezeki dan terkait akses jalan pihak makam selalu bertanggungjawab memperbaiki jalan” (Bapak Priyantoro, pedagang dan warga Sugiwaras, wawancara 23 Mei 2024).



Gambar 3. 23 Wawancara dengan bapak Priyantoro dan ibu Fauziah sebagai masyarakat dan pedagang selama 15 di Makam Syekh Maulana Syamsuddin

7. Kenangan

Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang tidak terlupakan pada suatu daerah tujuan wisata atau daerah yang menimbulkan perasaan senang dan kenangan indah serta meninggalkan kesan pada wisatawan ketika melaksanakan kunjungan ke daerah itu. Kenangan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin ada oleh oleh yang bisa di bawah pengunjung yang berupa makam khas pemalang, makanan yang berbau laut karena makam ini terletak di tepi pantai, ada oleh oleh anyaman atau pakaian yang di menjadi kenangan pengunjung pernah berziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, pengunjung bisa membeli oleh oleh di dalam area makam maupun diluar area makam. Selain oleh oleh pengunjung juga bisa menikmati patai yang terletak didepan area makam, pengunjung bisa mngabadikan moment di pantai tanjungsari. ada juga air sumur keramat yang bisa diminum oleh peziarah, jika tidak membawa botol peziarah bisa membeli botol yang sudah di isi air dari sumur karamat tersebut.

Wawancara dengan pengurus bendahara yayasan mengenai kenangan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin

“kalau tempat untuk swafoto ya kita sudah sediakan itu mungkin sekarang iconik juga, disamping depan gerbangnya juga seing untuk foto foto disitu, terus yang kedua kita sediakan disini kalau malam mau foto disini juga bagus ini di pohon beringin ini, tapi kalau untuk gazebo sekedar santai masih dalam rancangan lagi mudah mudahan terwujud namun kita melihat planik kita banyak nah nanti itu juga termasuk planing apa karena planing kita terbesarnya di paseban rencana akan di tinggikan namun menunggu komando dari habib lutfi” (Ust. Zaenudin, bendahara, wawancara 26 Mei 2024).

Wawancara dengan peziarah asal Parakan, Temanggung mengenai kenangan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin

“kenanang kenanangan disini mungkin ini ya mba ada pantainya, itu anak saya juga masih naik getek saya nunggu disini karna kalau di laut itu panas”(Ibu Kalisa, peziarah asal Temanggung, wawancara 23 Mei 2024).



Gambar 3. 24 UMKM depan area makam



Gambar 3. 25 Pantai Tanjungsari

Mengenai streategi Di yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin tidak ada target yang spesifik mengenai pengembangan namun dari yayasan ingin membuat kenyamanan peziarah. Dalam masa sekarang peziarah cenderung berwisata religi maka dari pihak makam pun akan mengikuti kecenderungan dari peziarah dan membuat nyaman para pengunjung atau peziarah yang datang, seperti membuat spot foto, peziarah juga bis menikmati pantai Tanjungsari berwisata religi sekaligus wista rekreasi, pihak yayasan juga memberikan pelayanan dan fasilitas yang maksimal untuk kenyamanan peziarah .

Wawancara mengenai strategi pengembangan dengan sekretaris yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang di lakukan oleh pengurus makam:

“kalau dari beberapa yang kita tanya dari banten terus dari jawa timur kalau untuk menyamanan memang untuk sementara ini di makam makam wali paling nyaman disini, satu tidak ada pengemis, kedua parkir langsung didepan, yang tiga di sini bebas dalam artian jika di tempat lain jika sudah selesai di suruh keluar dulu gantian namun disini duduk duduk dulu gapapa, terus tarif paling murah juga disini, disini 60 ribu untuk bus besar sudah include termasuk parkir, kebersihan dan infaq. Untuk penginapan kita sediakan sesmentara untuk ibu ibu bapak bapak lebih suka di tempat trasit atau di aula Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Untuk perbis 200.000 permalam namun seberapapun di terima kenapa ditarif secara resmi? Karena dulu ada kecurangan dari petugas dulu ada yang narik 500.000 dan itu membuat kasihan peziarah. Untuk petugas yang melakukan kecurangan dan tidak jujur ketika pengurus tahu makam petugas tersebut langsung di keluarkan. (Ust. Reno Rismanto, sekretaris yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin, wawancara 26 Mei 2024).

Untuk promosi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dari pihak yayasan menggunakan media sosial yaitu facebook, di facebook banyak dibagikan kegiatan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, di Facebook selain promosi juga untuk membagikan informasi informasi barang yang tertinggal atau kondisi lingkungan makam. Selain media sosial promosi yang dilakukan yaitu dari mulut ke mulut biasanya lewat supir biro yang pernah datang ke makam pasti supir tersebut akan merekomendasikan Makam Syekh Maulana Syamsuddin kepada calon peziarah.

Wawancara dengan bendahara yayasan Makam Syekh Syamsuddin mengenai strategi pengembangan:

Jadi kalau disini kita itu berfikir kedepannya satu utamanya orang meninggal itu tidak mungkin berkurang tapi bertambah sedangkan area pemakaman umum istilahnya kita sudah punya sekian meter ini suatu saat diisi terus pasti kan suatu saat pasti penuh, kita memang sudah melirik tanah sebelah untuk perluasan, perluasannya itu bukan perluasan bisnis tapi perluasan untuk makam umum, kita memang ada rencana pujasera yang dikelola yayasan tapi untuk pengadaan ini kita harus menyelamatkan ini

dulu jadi tanah sini itu masih tanah pemda walaupun sudah dikelola oleh yayasan tapi secara hitam diatas putih kita belum punya sertifikat. Makam umum ini kita belum punya jika suatu saat pemerintah yang baru itu muncul dan ini makam punya pemda semuanya harus dipindah maka semua jenazah yang di makamkan disini itu harus dibongkar semua. Dan itu hitam di atas putih berlaku seperti itu makanya kita sedang berusaha kesitu supaya ini itu bisa diselamatkan minimal bersrtifikat area makam yang lama adapun nanti pengembangannya ini kita pasrahkan nanti kedepannya seperti apa kita juga mengumpulkannya bukan dari usaha. (Ust. Zaenudin, bendahara, wawancara 26 Mei 2024).

Wawancara dengan ketua umum yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemplang mengenai straegi pengembangan:

“kedepan akan membangun mushola di luar sebelah timur namun mushola transit artinya biasanya jika sabtu minggu full kalo jamaah, kami akan membuat muhola di depan walupun modelnya biasa tapi nanti ada tulisannya musholla dan itu waktu waktunya tertentu nanti akan disediakan tempat wudhu, jam dan nanti juga nantinya akan di pergunakan untuk ngajar ngaji. Pembangunan paseban akan di bangun oleh habib lutfi sebgai bimbina karena beliau sudah dawuh sebelumnya” (Ust. Warsono, Ketua Umum, Wawancara 2 Juni 2024).

BAB IV
ANALISIS SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA
DALAM MENAMBAH MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH

A. Analisis Bentuk Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

Pariwisata yaitu perjalanan bersama untuk memperluas ilmu pengetahuan. Pariwisata hanyalah istilah untuk pergi berlibur. Pariwisata adalah perjalanan yang dilaksanakan oleh satu atau lebih individu untuk menikmati dan memahami sesuatu, mungkin juga terkait dengan olahraga, kesehatan, kegiatan keagamaan dan tujuan wisata lainnya.¹⁰⁴ Berdasarkan kerangka terori tersebut pariwisata bisa menikmati suatu kegiatan dimana ada beberapa kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin pemalang yang bisa di ikuti para peziarahnya. Bentuk kegiatan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang yaitu adanya kegiatan perawatan makam, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan kepengurusan . Kegiatan di Makam Syek Maulana Syamsuddin bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan kegiatan tersebut juga dapat membuat nyaman peziarah. Kegiatan kegiatan tersebut mendapatkan repon positif dari berbagai pihak baik pedagang, masyarakat, dan para peziarah:

1. wisata religi adalah "perjalanan/ziarah/kunjungan ke tempat bersejarah yang bernuansa atau dengan latar belakang agama untuk memperbanyak wawasan agama dan mendalami indra spiritual kita untuk mencukupi dahaga spiritual, sehingga jiwa yang kering kembali dibasahi dengan kearifan religius." Yang lebih diperuntukan bagi pemenuhan kebutuhan batin/rohani manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohani dan memperkuat iman manusia, seperti antara lain dengan mendatangi tempat tempat yg memiliki nilai religis, ke tempat-ibadah, Masjid bersejarah, ke makam Rasulullah, para sahabat, para waliyullah, atau ulama dan tokoh

¹⁰⁴ Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan...*,hal 9.

keagamaan.¹⁰⁵ Kenyaman peziarah di tentukan dengan tempat yang bersih dan terawat, di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang ada kegiatan perawatan makam dengan tujuan untuk kenyamanan peziarah. Terdapat kegiatan perawatan makam dimana kegiatannya yaitu bersih bersih area sekitar makam mulai dari tempat parkir hingga ke makam umum Kelurahan Sugiwaras yang berada di belakang makam Syekh Maulana Syamsuddin. Saat penulis mengobservasi secara langsung pun Makam Syekh Maulana syamsuddin bersih dan tersedianya tempat sampat di setiap sudut area makam. Untuk perawatan makam dari segi perawatan bangunan terlihat sangat terawat karna dari pihak pengurus juga mempunyai target target pembangunan tempat yang sekiranya di butuhkan peziarah. Pandangan penulis mengenai bentuk perawatan makam sudah bagus dari segi bangunan, akses jalan, dan kebersihan makam ini sendiri.

2. Dalam teori bab 2 fungsi dari wisata religi salah satunya untuk tindakan sosial.¹⁰⁶ Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin menerapkan fungsi untuk kegiatan sosial. Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin terdapat kegiatan sosial dimana kegiatan ini yang paling menonjol yang di kelola oleh yayasan. Kegiatan sosial mengundang respon positif baik dari masyarakat setempat maupun respon dari pihak luar yang mana pengeluaran untuk sosial sangat banyak. Kontribusi yang diterima oleh yayasan akan di kembalikan oleh masyarakat tidak hanya untuk perawatan saja hal ini bertujuan agar peziarah pun mendapat fadhilahnya. Berdasarkan laporan keuangan tahun lalu untuk aksi sosial ini pengeluarannya mencarai 878 juta lebih, masyarakat sangat terbantu dengan adanya aksi sosial yang dilakukan oleh yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin, mulai dari masyarakat yang menerima bantuan perlengkapan jenazah dan santunan, untuk mushola dan masjid, untuk para asatidz, untuk lembaga pendidikan, untuk anak yatim, dan masih banyak lain kiprah untuk masyarakatnya. Pandangan

¹⁰⁵ Japeri Jarab, *Manajemen Haji, Umroh...* hal 220-221.

¹⁰⁶ Intan Silvia Tanjung, *Dampak Objek Wisata...*, hal 17.

penulis mengenai bentuk kegiatan sosial yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sangat kagum karena tidak semua makam bisa menerapkan kegiatan sosial seperti yang dilakukan oleh pengelola yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Kegiatan ini sangat bagus dan bermanfaat bagi warga Sugijwaras sendiri dan masyarakat luar.

3. Dalam kerangka teori Menurut Abidin, seorang Muslim harus mengunjungi pemakaman untuk mendapatkan wawasan dan diingatkan tentang akhirat, dengan syarat mereka menahan diri dari terlibat dalam kegiatan yang akan membuat Allah marah, seperti mengemis untuk doa atau berdoa kepada orang mati. Mengetahui bahwa kita juga suatu hari akan mati adalah pelajaran berharga bagi yang hidup. Dengan cara ini, orang yang meninggal dapat menerima berkat dan doa dari para peziarah dan memohon pengampunan.¹⁰⁷ Kegiatan keagamaan ini melanjutkan ajaran agama yang dilakukan oleh Syekh Maulana Syamsuddin dimana dahulu beliau memperjuangkan agama untuk generasi yang lebih baik. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam waktu bulanan dan tahunan, kegiatan keagamaan harian dengan adanya para peziarah yang bertawasul di Makam Syekh Maulana Syamsuddin kegiatan ini biasa dijadikan peziarah untuk meningkatkan keimanan peziarah dan selalu mengingat akan adanya kematian. Pelaksanaan kegiatan bulanan adanya pengajian dan istighosah dan kegiatan tahunan seperti peringatan tahun baru Islam, peringatan tahun baru Islam, peringatan hari besar seperti hari santri, qurban saat idhul adha dan berkolaborasi dengan para pedagang, pelaksanaan sholat idul adha bersama, saat bulan puasa juga ada kegiatan seperti tadarusan, khataman, ada maulid nabi dan khaul Syekh Maulana Syamsuddin saat jumat terakhir sebelum menjelang ramadhan atau dibulan sa'ban. Kegiatan keagamaan ini mendapat repon positif dari masyarakat dan pedagang karena tidak disadari kegiatan keagamaan ini juga memengaruhi para pedagang baik pedagang area makam maupun dari luar. Pandangan penulis mengenai kegiatan

¹⁰⁷ Zainal Abidin, *Alam Kubur Dan Seluk Beluknya...* hal 64.

keagamaan ini sangat bagus, dalam tujuan wisata bertujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang dengan berziarah untuk selalu mengingat kematian, kegiatan keagamaan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin tidak hanya berpengaruh terhadap peziarah saja namun secara tidak langsung berpengaruh terhadap pedagang dan masyarakat.

4. Kegiatan kepengurusan yang dilakukan pengurus dan petugas untuk mengelola makam, pengurus dan petugas memaksimalkan pelayanan untuk para peziarah agar peziarah nyaman. Moto dari yayasan tamu yang datang adalah tamu dari Syekh Maulana Syamsuddin jadi harus di layani secara maksimal. Rapat kerja ini di lakukan bertujuan untuk mengevaluasi dan merancang target apa yang akan di lakukan untuk kedepannya baik untuk peziarah maupun untuk masyarakat. Pandangan penulis mengenai kegiatan kepengurusan ini sangat bagus karena dalam organisasi harus ada manajemennya agar lebih tertata untuk kedepannya.

B. Analisis Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dalam menambah kenyamanan peziarah

Sapta Pesona adalah istilah gabungan yang terdiri dari dua bagian "sapta" (tujuh) dan "pesona" (pesona), yang bersama-sama mewakili tujuh fitur penting dari setiap objek wisata yang baik. Sapta pesona ini di terapkan untuk menarik pengunjung seperti logo dari sapta pesona sendiri yang menggambarkan matahari tersenyum, mewakili energi positif dan pandangan optimis yang selalu diberikan matahari, di sudut matahari ada tujuh pancaran sinar yang mengelilinginya mengartikan ada tujuh unsur yang terdapat dalam sapta pesona, tujuh unsue tersebut adalah aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, kenangan. Dari logo matahari yang menggambarkan kegembiraan dapat menjadikan pengunjung merasa nyaman. Berdasarkan landasan teori menurut teori dari Kolcaba kenyamanan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan dasar manusia dipenuhi secara individual dan holistik, dan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada individu tersebut. Perasaan nyaman dan kenyamanan

adalah persepsi lengkap seseorang terhadap lingkungannya. Seperti halnya di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang menerapkan unsur sapta pesona dengan baik.

Satwiko berpendapat bahwa manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalamnya melalui keenam indera melalui saraf dan dicerna oleh otak. Hal ini melihat masalah biologis dan perasaan seperti cahaya, suara, bau dan suhu. Setelah itu, otak akan menilai secara relatif apakah situasi itu nyaman. Faktor la dapat menutupi ketidaknyamanan di satu faktor.¹⁰⁸ Dengan di terapkannya sapta pesona dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung atau peziarah. Makam Syekh Maulana Syamsuddin terletak di Kelurahan Sugihwaras, warga sugihwaras sendiri yang mempunyai kesadaran pariwisata, warganya berpartisipasi merawat Makam Syekh Maulana Syamsuddin dan mendirikan yayasan untuk mengelola makam ini. Banyak sekali kiprah masyarakat yang di lakukan yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Berdasarkan hasil wawancara, obserbasi, dan dokumentasi sapta pesona sudah di terapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dimana dengan adanya sapta pesona ini dapat meningkatkan kenyamanan peziarah mulai dari pelayanan hingga fasilitas.

1. Aman

Berdasarkan kerangka teori aman menurut Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah, Rulli Krisnanda dalam buku yang berjudul pengantar ilmu pariwisata (sejarah, jenis, macam, dampak, dan istilah dalam pariwisata) yaitu keadaan dimana wisatawan dapat merasa aman dan terlindungi, bebas dari ancaman, pelecehan dan tindakan kekerasan dan kejahatan.¹⁰⁹ Keamanan merupakan kondisi lingkungan dapat dianggap aman jika memungkinkan pengunjung untuk bersantai tanpa khawatir tentang keselamatan mereka.¹¹⁰ pengurus dan petugas sudah menerapkan keamanan, keamanan yang di terapkan Makam Syekh

¹⁰⁸ Putu Intan Daryaswanti, *Teori Dalam Keperawatan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 21.

¹⁰⁹ Estikowati dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata*...hal 87.

¹¹⁰ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata*...hal 60.

Maulana Syamsuddin yaitu kondisi lingkungan yang bebas dari bahaya, saat pelaksanaan kegiatan tidak ada tindakan kriminal, dalam struktur petugas yayasan terdapat petugas keamanan yang akan menjaga keamanan kompleks makam dimana tugasnya sendiri yaitu satuan koordinasi kelompok banser Kelurahan Sugihwarah dan linmas serta adanya CCTV untuk memantu aktivitas yang berada di area kompleks Makam Syekh Maulana Syamsuddin, berdasarkan kerangka teori aksi atau tindakan tersebut di kategori aman dalam unsur sapta pesona.

- a. Terdapat kondisi dimana pelayanan yang dilakukan pihak yayasan bersahabat sehingga membuat peziarah merasa aman
- b. Masyarakat dan pedagang merespon peziarah dengan positif
- c. Adanya petugas keamanan yaitu satuan koordinasi kelompok atau SATKORREL Banser Kelurahan Sugiwaras
- d. Terdapat 16 CCTV untuk memantau keadaan sekitar kompleks Makam Syekh Maulana Syamsuddin
- e. Terdapat petunjuk arah dan nama tempat sehingga tidak membuat pengunjung merasa was was
- f. Adanya fasilitas fasilitas yang sangat di perlukan oleh peziarah sehingga peziarah nyaman berziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin
- g. Tidak adanya tindak kriminal selama ada kegiatan berlangsung

Berdasarkan data yang didapat pandangan penulis mengenai keamanan disana sudah maksimal, aman di sini ini menurut aspek kenyamanan yang di kemukakan Kolcaba sudah terpenuhi, di bantu petugas keamanan yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin, kemanan juga di jaga oleh linmas serta adanya CCTV untuk memantau keadaan sekitar makam. Dan untuk keamanan barang yang tertinggal dari pihak makam juga membantu contohnya diumumkan melalui sosial media dan dikirimkan ke alamat pemilik secara gratis.

2. Tertib

Ketertiban merupakan lingkungan dan layanan yang teratur mewakili tingkat disiplin dan kualitas fisik yang tinggi serta menawarkan layanan yang konsisten, teratur, dan efisien, menciptakan suasana yang membuat pengunjung merasa aman dan terjamin.¹¹¹ Dalam hal ketertiban pihak Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang sudah maksimal, ketertiban di Makam Syekh Maulana Syamsuddin mendapat apresiasi dari masyarakat maupun yang berkunjung ke makam Syekh Maulana Syamsuddin terutama ketertiban tidak adanya pengemis yang masuk ke area kompleks makam, kebanyakan dari makam makam lain banyak sekali pengemis dan pengamen namun di makam ini sangat tertib karena ada tata tertib mengenai hal, aksi yang dilakukan dalam ketertiban yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu:

- a. Lalu lintas yang tertib dan lancar, kecuali pada hari menjelang puasa dimana meningkatnya jumlah peziarah. Banyak bus besar keluar masuk sedangkan akses jalan untuk menuju wisata religi dan wisata rekreasi hanya satu sehingga saat bus keluar masuk sedikit mengulur waktu namun lalu lintas tetap berjalan dengan tertib dan jika hari biasa lalu lintas sangat lancar dan tertib
- b. Tidak ada peziarah yang bedasak desakan karena lokasi Makam Syekh Maulana Syamsuddin ini sangat luas sehingga peziarah nyaman dan leluasa menikmati wisata religi
- c. bangunan yang tertata dengan jelas dan ada petunjuk arah agar peziarah tidak tersesat di area kompleks Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Bangunan di kompleks makam tertata dengan jelas mulai dari pedagang diluar area makam, tempat parkir yang di sediakan, tempat transit untuk supir dan peziarah, UMKM area kompleks yang rapih, ruangan ruangan kebutuhan yayasan tertata dengan jelas dan

¹¹¹ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 60.

fasilitas fasilitas seperti Mushola dan toilet yang terbilang sangat tertata dengan jelas

- d. Informasi benar dan tidak membingungkan karena setiap tempat terdapat nama tempatnya sehingga peziarah tidak akan kebingungan, contoh tempat transit untuk supir terdapat tulisan transit untuk supir, terdapat tempat transit untuk peziarah juga terdapat tulisannya, toilet pun ada tulisannya
- e. Terdapat tata tertib atau peraturan yang di tempel di beberapa sudut yaitu tata tertib dilarang mengemis dan mengamen, peraturan dilarang parkir di sembarang tempat, tata tertib untuk mukimin.

Berdasarkan data yang di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pandangan penulis mengenai ketertiban di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah bagus disana sudah terlihat tertib dalam segi bangunan, lalu lintas, ketertiban nama nama tempat agar peziarah tidak keksasar dan kondisi yang berada disana yang sudah tertib. Kondisi ini membuat nyaman peziarah, berdasarkan kerangka teori aspek keamanan menurut Kolcaba yaitu aspek kenyamanan dari segi lingkungan, berhubungan dengan lingkungan dan efeknya terhadap manusia, seperti suhu, warna, suhu, pencahayaan, dan lainnya. Dalam ketertiban yang di terapkan peziarah bisa masuk dalam aspek lingkungan.

3. Bersih

Kebersihan, yaitu tersedianya tempat sampah yang cukup, tidak membuang sampah sembarang tempat, pengelolaan sampah yang bersih dan higienis, menjaga kebersihan tempat wisata, pemisahan rokok, berbagai bentuk pencemaran (tanah, air, udara, kebisingan), ketersediaan fasilitas sampah, makanan yang higienis dan pelayanan minuman, fasilitas pengelolaan yang bersih dan rapi.¹¹² Kebersihan yang di terapkan di makam Syekh Maulana Syamsuddin terlihat bersih, penulis melihat dari lingkungan depan hingga ke belakang makam sangat bersih, mulai dari

¹¹² Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...* hal 96.

tempat parkir, tempat transit, mushola, toilet, hingga didalam makam terlihat bersih. Bagian aula atau baseban di bersihkan oleh pemandu ziarah. Lingkungan Makam Syekh Maulana Syamsuddin terdapat tempat sampah untuk mempermudah peziarah maupun pengunjung yang datang dapat membuang sampah dengan mudah. Terdapat 3 petugas dari yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddi Pemalang yaitu petugas kebersihan parkir, petugas kebersihan toilet dan petugas makam umum dimakana petugas ini mempunyai tugasnya masing masing, setiap hari petugas kebersihan ini berangkat setiap hari untuk membersihkan kompek makam hingga pemakaman umum Kelurahan Sugiwaras Pemalang. Kondisi yang bersih akan membuat peziarah merasa nyaman. Wujud fisik menjadi penting sebagai ukuran pelayanan karena kenyamanan adalah suatu bentuk jasa yang tidak bias dilihat, dicium, dan diraba. Klien yang ingin merasa nyaman selama proses menunggu pelaksanaan layanan akan merasa lebih nyaman, jika pelanggan merasa nyaman menggunakan fasilitas (Sari, dkk dalam jurnal forum ekonomi).¹¹³ Peziarah melihat fisik bersih yang di terapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang akan merasakan nyaman, dengan adanya kebersihan ini peziarah akan merasa nyama, nyaman dari aspek lingkungan karena lingkungannya bersih. Pandangan penulis berdasarkan data yang di dapat dan observasi secara langsung di Makam Syekh Maulana Syamsuddin terlihat bersih dan nyaman untuk para pengunjung yang datang.

4. Sejuk

Kesejukan adalah keadaan lingkungan suatu lokasi wisata atau objek wisata yang menggambarkan situasi sejuk dan teduh agar dapat menawarkan rasa nyaman dan "betah" kepada pengunjung.¹¹⁴ Kesejukan diarea Makam Syekh Maulana Syamsuddin suda di terapkan dengan adanya pepohonan yang rindang dan makam ini terletak di tepi pantai

¹¹³ Lailan Khairunnisa, "Kepuasan Pelanggan Ditinjau Dari Keyamanan Keamanan, Dan Ketepatan Waktu," *Forum Ekonomi* 23 (2021), hal 195.

¹¹⁴ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 61.

sehingga suasananya membuat betah peziarah. Dari area luar makam yaitu pantai Tanjungsari saat siang kondisinya panas matahari namun sejuk karena keterpa angin dari pantai dan untuk area depan komplek makam terdapat tempat parkir yang panas, area ini tidak ada pepohonan besar di karenakan area depan ini untuk parkir bus bus besar sehingga jika ada pepohonan akan membuat kesulitan supir dan petugas parkir namun para peziarah akan akan berteduh di tempat transit yang ada di area makam ini. Transit pengunjung dan transit supir suasananya sejuk karena tempatnya sudah di lengkapi kipas angin dan tempatnya terbuka.

Didalam area makam terdapat satu pohon beringin yang berusia sangat tua sebelum Syekh Maulana Syamsuddin wafat, dari pintu masuk ke area dalam makam pengunjung tidak akan kepanasan karena di area ini ada bajaringan agar pengunjung tidak kepanasan saat menuju ke makam, di area aulan makam yang seringkali untuk bertawasul peziarah kondisinya sangat sejuk karena belakang makam ini terdapat pemakam umum yang pepohonan besarnya banyak tempatnya juga terbuka sehingga angin yang masuk membuat sejuk peziarah yang sedang bertawasul, diarea ini sudah di lengkapi kipas angin agar pengunjung tidak merasa gerah. Berdasarkan kerangka teori dan data yang di dapat di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah baik dalam penerapan unsur sejuk sapta pesona, dan dalam aspek kenyamanan menurut Kolcaba merasa sejuk juga termasuk dalam aspek lingkungan yang dapat dirasakan berdasarkan suhu, di area makam ada pepohonan yang membuat sejuk peziarah, di aula yang biasa untuk tawasul sejuk karena tempatnya separo terbuka dan tersedia kipas angin sehingga peziarah tidak merasa panas saat bertawasul. Di makam umum kelurahan Sugihwaras yang berada di belakang Makam Syekh Maulana Syamsuddin banyak pepohonan rindang hal tersebut membuat kesejukan tersendiri dan merasa tenang jika di makam umum tersebut.

5. Indah

Keindah merupakan ketika menggambarkan sebuah situs wisata, "indah" mengacu pada suasana yang menampilkan keadaan yang menarik dan mengasyikkan yang meninggalkan dampak abadi pada pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali.¹¹⁵ Pengelola Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sudah mengoptimalkan keindahan di makam ini. Dengan keindahan bangunan yang bagus, rapih, bersih mencitakan keindahan sendiri, ciri khas bangunan bewarna hijau dan kuning membuat sedap dipandang, selain keindahan bangunan terdapat taman di area depan si samping kanan dan kiri pintu masuk menuju makam. Area luar makam yaitu pantai Tanjungsari menambah keindahan tersendiri. Pengunjung dapat menikmati keindahan pantai Tanjungsari dimana pengunjung akan merasa betah. Pandangan penulis mengenai keindahan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sudah baik, bangunan dari depan gerbang arsitekturnya bagus dan tampak depan makam ini juga bagus pemilihan warna yang membuat semangat yang memandang bangunan tersebut. Pandangan penulis mengenai keindahan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah optimal dengan bangunan yang modern dengan warnah yang tidak membosankan jika di pandang membuat kenyamanan tersendiri bagi peziarah.

6. Ramah

Keramahan merupakan bentuk sikap yang ramah, terbuka, dan menerima baik dan rela membantu, memberi tahu secara spontan, menghargai dan toleran, dan senyum yang tulus.¹¹⁶ Pelayanan yang baik di gambarkan seperti logo sapta pesona yaitu matahari yang tersenyum, mewakili energi positif dan pandangan optimis yang selalu diberikan matahari. Lingkungan tropis di kepulauan ini menjamin bahwa Indonesia selalu menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi setiap saat sepanjang tahun. Keindahan pariwisata yang menakjubkan adalah

¹¹⁵ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

¹¹⁶ Agung Yoga Asmoro dkk, *Cinta Pariwisata Sekumpulan...* hal 96.

anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.¹¹⁷ Berdasarkan kerangka teori yang terdapat di bab dua aspek kenyamanan menurut Kolcaba salah satunya yaitu kenyamanan dalam konteks sosial dan kultural, berhubungan dengan hubungan interpersonal, keluarga, dan sosial atau masyarakat, seperti keuangan, perawatan kesehatan, aktivitas religius, dan tradisi keluarga. Kenyamanan ini sama halnya dengan keramahan.

Keramahan di terapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu melayani peziarah dengan baik. Seperti moto dari pihak pengelola yaitu tamu yang datang adalah tamu dari Syekh Maulana Syamsuddin jadi menghormati peziarah sama halnya menghormati Syekh Maulana Syamsuddin. Pihak pengelola makam selaku tuan rumah siap menolong peziarah atau pengunjung yang datang, saat peneliti datang untuk penelitian dan terlihat ada musafir yang datang terlihat pihak pengelola melayani musafir tersebut dengan baik. Sopan, santun, senyum di terapkan pihak pengelola makam agar peziarah merasa nyaman. Pandangan penulis mengenai keramahan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang tergolong ramah saat penulis melakukan izin riset di makam ini di sambut oleh pihak makam dengan baik. Setiap sudut penulis melihat keramahan petugas yang menyambut peziarah dengan senyum yang ramah. Keramah yang diterapkan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sudah baik seperti bersarkan kerangka teori mengenai logo sapta pesona keramahan bersahabat dengan peziarah.

7. Kenangan

Kenangan adalah bentuk pengalaman yang tidak terlupakan pada suatu daerah tujuan wisata atau daerah yang menimbulkan perasaan senang dan kenangan indah serta meninggalkan kesan pada wisatawan ketika melaksanakan kunjungan ke daerah itu.¹¹⁸ Tujuan pariwisata di suatu daerah adalah untuk memberikan pengalaman positif bagi seluruh wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Agar dapat meninggalkan

¹¹⁷ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona," ..., hal 4.

¹¹⁸ Tri Weda Raharjo, SE, *Pengembangan Desa Wisata...* hal 62.

kesan positif, strategi ini bisa Anda gunakan untuk menonjolkan keunikan daerah dalam program pariwisata yang dihadirkan. Berdasarkan wawancara pengunjung mempunyai kesan masing masing saat berkunjung ke Makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Peziarah akan mempunyai kenangan yang berkesan saat berkunjung ke Makam Syekh Maulana Syamsuddin karena dapat menikmati pantai Tanjungsari Pemalang, dipantai ini pengunjung dapat menikmati pantai dengan menyewa perahu yang disediakan. Peziarah juga dapat membawa oleh oleh khas Pemalang dan makanan yang berbau laut yang dijual oleh UMKM di dalam area kompleks makam dan luar area makam. Selain itu peziarah dapat berfoto di area kompleks makam Syekh Maulana Syamsuddin, di depan pintu masuk menuju makam banyak peziarah yang mengambil foto untuk mengabadikan moment. Pengurus makam merencanakan pembangunan pujasera yang di kelola oleh petugas Makam Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin namun di pertimbangkan pengurus yang akan membangun mushola terlebih dahulu yang lebih dibutuhkan peziarah.

Sapta pesona terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat, Kelompok sadar wisata memiliki tugas yang sulit dalam menyatukan seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan Sapta Pesona melalui industri pariwisata. Sebagai konsep yang mendorong partisipasi dan dorongan masyarakat dalam mempromosikan perilaku yang bermanfaat bagi dunia pariwisata dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah atau tempat.¹¹⁹ Pengelola Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang di kelola oleh warga kelurahan Sugihwaras Pemalang sendiri. Strategi pengembangan yang di lakukan oleh pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang yaitu mengenai kebutuhan peziarah, dari pengurus melihat apa yang harus di utamakan. Sebenarnya dari pihak yayasan bercita cita ingin menopang semua kegiatan keagamaan tetapi jika dilihat ada operasional, ada pembangunan supaya implementasi sapta pesona harus tetap

¹¹⁹ Rahmi Setiawati dkk, "Implementasi Sapta Pesona,"... hal 3-4

di wujudkan agar peziarah merasa nyaman saat berkunjung ke Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah membangun beberapa bangunan yang di butuhkan oleh peziarah seperti memperluas penginapan, membangun mushola transit, dan membangun pos kesehatan untuk kenyamanan peziarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan dan menganalisis implementasi sapta pesona pada wisata religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang dalam menambah kenyamanan peziarah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Bentuk kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang yaitu kegiatan perawatan makam, bentuk kegiatan sosial, bentuk kegiatan keagamaan, bentuk kegiatan rapat kerja. Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk kegiatan yang paling menonjol adalah bentuk kegiatan sosial karena pada kegiatan sosial ini masyarakat sangat terbantu, dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin di kagumi oleh masyarakat luar. Untuk kegiatan selanjutnya adalah kegiatan keagamaan karena secara tidak langsung kegiatan ini memengaruhi semua pihak baik peziarah, pedagang dan masyarakat.
2. Kenyamanan telah menerapkan program sapta pesona yang terdiri dari tujuh unsur, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. ketujuh unsur ini sudah di terapkan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin dengan sangat baik. Terutama dalam ketertibannya, di Makama Syekh Maulana Syamsuddin salah satu makam yang tidak ada pengemis dan pengamen. Program Sapta Pesona telah sukses diterapkan dengan sangat baik oleh yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memiliki kendala saat meningkatnya peziarah terjadi kemacetan namun hal tersebut masih di katakan wajar dan bisa di atasi. Kalaupun masih terdapat kekurangan dan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dianggap wajar karena pelaksanaan unsur-unsur tersebut memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan.

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran tentang Implementasi Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang dalam Menambah Kenyamanan Peziarah. Beberapa saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Pelaksanaan sapta pesona sudah diterapkan dengan sangat baik namun alangkah baiknya tempat parkir untuk sepeda motor di perluas agar peziarah yang menggunakan sepeda motor tidak kesulitan saat memarkirkan motornya.
2. Untuk komunikasi dan informasi di media sosial yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin menggunakan facebook, untuk mengikuti perkembangan zaman pihak pengelola Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang bisa menggunakan akun media sosial yang sedang tren seperti instagram dan tiktok agar peziarah yang mencari informasi mengenai Makam Syekh Maulana Syamsuddin lebih leluasa.
3. Dari Pemerintah Kelurahan Sugiwaras mungkin sudah memberikan dukungan yang lebih besar terutama di area pantai Tanjungsari namun lebih baik agar senantiasa di bersihkan setiap harinya.

C. Penutup

Alhamdulillah Puji syukur atas ke Hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunia untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi dari awal sampai akhir. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari sang pencipta alam semesta.

Penulis mengakui meski telah berusaha semaksimal mungkin, pasti terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka, penulis mengharapkan kritik beserta saran untuk menjadikan sempurna skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan maaf yang sebesar- besarnya atas kekhilafan dan semoga Allah SWT meridhoi dalam penulisan ini, sehingga dapat memberikan kemanfaatan baik untuk pembaca maupun penulis.

DAFTAR PUTAKA

- Abidin, Zainal. *Alam Kubur Dan Seluk Beluknya*. solo: Rineka Cipta, 1991.
- Abd. Nasrudin Rohim. *Jangan Pernah Lelah Berdoa*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2016.
- Agusta, Ivanovich. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Academia.Edu*, 2003.
- Aisyah, Dewi. “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang.” UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Anastasia, Asmar. *Bangkit*. (Guepedia,2020). Hal 76.
- Ardiansyah, Adith. “Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru” Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Ati, Ahsana Mustika. “Pengelolaan Wisata Religi Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah.” UIN Walisongo Semarang, 2011.
- Azkiah, Ni'matul. “Implementasi Sapta Pesona Pada Wisata Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Cirebon.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Azmi, Fatkhul. “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang).” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Daryaswanti, Putu Intan, Ainnur Rahmanti, Windu Astutik, Ni Made Diah Pusparini Pedet, Komang Agus Jerry Widyanata, I Kadek Artawan, Ni Luh Made Asri Dewi, I Gede Yudiana Putra, Ni Made Wina Krisnayani, Kurniasih Widayati, Henny Kusumawati. *Teori Dalam Keperawatan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah, Rulli Krisnanda. *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Faikoh, Lulu. “Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Majid Agung Jawa Tengah.” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Hadi, Wisnu dan Heni Widyaningsih. “Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan DI Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta.” *Pariwisata Dan Budaya* 11, 2020.

- Hakim, Lukmanul dan Dedy Susanto. "Travel Pattern Wisata Religi di Jepara". *Jurnal Sains Terapa*. Vol. 8 No. 2, 2022.
- Hakim, Lukmanul dan Kurnia Muhajarah. "Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah". *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 3 No 1 (2023). hal 3.
- Hasanah, Lailatul, Dedy Susanto, Uswatun Niswah, Lukamanul Hakim. "Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tourism Object". *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage*. Vol 3 No 1 (2023). hal 68.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Iryana dan Risky Kawasaty. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *STAIN Sorong*. 2019
- Izzatul, Puri Islam dan Fania Mutiara Safitri. "Pengaruh Attraction, Accessibility, Ancillary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah di Makam Syekh Abu Bakar Jepara". *Jurnal Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol. 3 No. 1, 2023.
- Jarab, Japeri. *Manajemen Haji, Umroh, Dan Wisata Keagamaan*. Solok, Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023
- Khairunnisa, Lailan, Bambang Mursito, Sarsono. "Kepuasan Pelanggan Ditinjau Dari Keyamanan Keamanan, Dan Ketepatan Waktu." *Forum Ekonomi* 23 (2021): 195.
- Kiana, Risma Siamira. "Implementasi Fungsi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pemalang." UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Maesaroh, Ratu. *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan*. Guepedia, 2019.
- Marsono. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Sosial-Budaya*. Gajah Mada University Press, 2016.
- Masriani. "Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Munawaroh, Siti, Drs. Sudarmo Ali Murtolo, Noor Sulistyو Budi, SH, Drs. Tugas Triwahyono, Drs. Ambar Adrianto. *Peran Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata DI Daerah Istimewah*

Yogyakarta. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999.

Vinandari, Nur dkk. "Sistem Informasi Geografis Wisata Religi Berbasis Web Mobile." *Sains Dan Informatika* 5 2019.

Firsty, Ophelia dan Ida Ayu Suryasih. "Strategi Pembangunan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi." *Destinasi Pariwisata* 7, 2019.

Rachmat, Sunarto, Junarti, Rohmawati, Sri Mulyani, Titi Karyati. *Aku Cinta Jakarta Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta. Ganeca Exact, 2007.

Sari, Nur Indah, Firdaus Wadji, Sari Narulita. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta." *Studi Al Quran Membangun Tradisi Quran* 14 no 1 2018

Susanto, Dedy, Najahan Musyafak, Raharjo, Anasom, Uswatun Niswah, Lukmanul Hakim dkk, "Pariwisata Dakwah: Perumusan dan Pengembangan Perspektif Tata Kelola Kolaboratif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.43 No 1 (2023), hal 252.

Setiawati, Rahmi dan Pandu Siwi Tri Aji. "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingasari." *Administrasi Bisnis* 22, 2023).

Silverius dan Y Soeharso. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syahyuti. "Pengolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam." UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Tanjung, Intan Silvia. "Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Utami, Kadek Cahya. "Integrasi Teori/Model Kenyamanan (Kolcaba) Pada Ruang Perawatan Risiko Tinggi." Universitas Udayana, 2016.

Wahyu, Siska Rahmawati dkk, "Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas layanan penyedia jasa di Kampung Wisata Kungkung , Desa Punten, Kota Batu)," *Jurnal Asminstrasi Bisnis (JOB)*, Vol. 50 No. 2 (2017), hal 197.

Weda, Tri Raharjo. *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Wulandari, Ester dan Nina Mistriani. *Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Berbasis Instagramable Melalui Penerapan Protokol Kesehatan CHSE Pada Situs Patiyam Kabupaten Kudus*. Banyumas, 2022.

Yoga, Agung Asmoro dkk. Cinta Pariwisata Sekumpulan Gagasan Untuk Pariwisata Indonesia, Bojonegoro: CV Madza Media, 2021, hal 96.

Tafsir Web. Surat Al-An'am. Retrieved from Tafsirweb.com:
<https://tafsirweb.com/2136-surat-al-anam-ayat-12.html>

Pemerintah Kabupaten Pemalang. Makam Syaikh Maulana Syamsuddin. Retrieved from info.pemalangkab.go.id:
<https://info.pemalangkab.go.id/index.php/home/detail/263/1>

Muhdor Ahmad Assegaf, Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat), (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2024.

Wawancara dengan sekretaris, Ust. Reno Rismanto, 9 Desember 2023.

Wawancara dengan sekretaris, Ust. Reno Rismanto, 18 Februari 2024.

Wawancara dengan sekretaris, Ust. Reno Rismanto pada tangga, 26 Mei 2024.

Wawancara dengan bendahara, Ust. Zaenudin, 26 Mei 2024.

Wawancara dengan ketua umum, Ust. Warsono, 2 Juni 2024.

Wawancara dengan petugas pemandu ziarah, Ust. Husni Tamrin, 30 Januari 2024.

Wawancara dengan petugas keamanan, Pak Ali, 26 Mei 2024.

Wawancara dengan masyarakat sekaligus pedagang, Bapak Priyantoro, pedagang dan warga Sugiwaras, wawancara 23 Mei 2024.

Wawancara dengan masyarakat sekaligus pedagang, Ibu Fauziah, 23 Mei 2024.

Wawancara dengan pedagang, Pak Kartoyo, 23 Mei 2024.

Wawancara dengan peziarah asal Pemalang, mbak Hani, 26 Februari 2024.

Wawancara dengan peziarah asal Temanggung, Ibu Salimi, 26 Mei 2024.

Wawancara dengan peziarah asal Temanggung, Ibu Islamiyah, 26 Mei 2024.

Wawancara dengan peziarah asal Temanggung, Ibu Kalisa, 26 Mei 2024.

Form Pengisian Data Kunjungan Wisatawan 2023

No	NAMA	BULAN													
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MAY	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV			
1.	Makam Syah Makam Syamsudin	3.000	13.000	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500

Catatan :

1. Diapungkan setiap bulan, pada tanggal 10 pada bulan berikutnya
2. - Nya : Sasantara (Wisatwan Indonesia lokal)
- Man : Mancanegara (Wisatwan Asing Luar Negeri)

Data Peziarah 2023



Tempat Transit



Paseban



Wawancara dengan Bendahara



Wawancara dengan Sekretaris



Wawancara dengan Petugas Keamanan



Wawancara dengan Peziarah

DRAF WAWANCARA

Untuk pihak pengurus, petugas dan juru kunci Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Berikut ini adalah pedoman wawancara atau pertanyaan wawancara. Pedoman ini masih bisa berkembang menjadi pertanyaan pertanyaan terperinci;

1. Bagaimana sejarah Makam Syekh Maulana Samsuddin Pematang?
2. Terdiri dari apa saja pengurus yayasan Syekh Maulana Samsuddin?
3. Apa maksud dan tujuan di bentuknya yayasan Syekh Maulana Samsuddin?
4. Apa saja fasilitas yang ada di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
5. Rata rata ada berapa peziarah atau pengunjung setiap bulannya?
6. Bagaimana strategi pengembangan Makam Syekh Maulana Samsuddin?
7. Apa bentuk kegiatan budaya yang ada di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
8. Bagaimana implementasi sapta pesona di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
 - a. Aman ?
 - b. Tertib ?
 - c. Bersih ?
 - d. Sejuk ?
 - e. Indah ?
 - f. Ramah ?
 - g. Kenangan ?
9. Bagaimana penerapan sapta pesona yang sudah dilakukan hingga saat ini?
10. Apakah menurut pengurus atau petugas pengunjung merasa nyaman berziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin?

DRAF WAWANCARA

Untuk Peziarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin

1. Bagaimana pesan dan kesan berziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
2. Berapa kali berkunjung ke makam ini dan dari mana asalnya
3. Kegiatan apa saja yang sering diikuti di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
4. Apakah anda merasakan aman saat berziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
5. Bagaimana pendapat mengenai ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, kenangan di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
6. Apa saran untuk Makam Syekh Maulana Samsuddin kedepannya?
7. Apakah anda merasa nyaman berziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang?

DRAF WAWANCARA

Untuk Pedagang dan Masyarakat Setempat

1. Bagaimana pendapat anda mengenai wisata religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin?
2. Apakah merasa terganggu atau merasa terbantu dengan adanya wisata religi Makam Syekh Maulana Samsuddin?
3. Bagaimana pendapat mengenai keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, kenangan di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
4. Kegiatan apa saja yang sering diikuti di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
5. Pendapat anda mengenai peziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin?
6. Apa pesan dan kesan berziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin?
7. Apa saran untuk Makam Syekh Maulana Samsuddin kedepannya?
8. Apakah pedagang merasa nyaman berdagang di area Makam Syekh Maulana Syamsuddin?
9. Apakah menurut anda pengunjung akan merasa nyaman berziarah di Makam Syekh Maulana Samsuddin Pernalang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 39/Un.10.4/KM.05.01/01/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 30/01/2024

Kepada Yth.
Pemimpin Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Siti Aristiyani
NIM : 2001036002
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang
Judul Skripsi : Implementasi Sapta Pesona di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang Dalam Menambah Kenyamanan Peziarah

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN SUGIHWARAS PEMALANG

AKTA NOTARIS : No. 05 TANGGAL 6 MARET 2000

PENGURUS YAYASAN MAKAM

Alamat : Arca Makam Umum RT 01 / RW 02 Sugihwaras Hp. 0817-9593-687

SURAT KETERANGAN

Yang beertanda tangan dibawah ini :

Nama : KYAI WARSONO
 Jabatan : Ketua Umum Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin
 Alamat : Kelurahan Sugihwras , Kecmatan / Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Aristiyani
 NIM : 2001036002
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Universitas : UIN WALISONGO – Semarang

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul

“IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG DALAM MENAMBAH KENYAMANAN PEZIARAH”

Demikian Surat Keterangan imi kami buat, unruk digunakan sebagaimana mestinya dan kebenrannya dapat dipertanggungjawabkan

Pemalang, 2 Juni 2024

Ketua Umum Yayasan,



KYAI WARSONO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Aristiyani
NIM : 2001036002
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 9 Oktober 2001
Alamat : Dusun Polir, RT 07/ RW 05, Desa Pegundan, Kec.
Petarukan, Kab. Pemalang
No. Hp/WA : 087773587232
Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 05 Loning
2. SMP Negeri 05 Petarukan
3. SMA Negeri 3 Pemalang
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan

Siti Aristiyani

2001036002